

**SMARTPHONE DAN ALIENASI SOSIAL (STUDI KASUS  
MAHASISWA SOSIOLOGI AGAMA IAIN PALOPO)**



**IAIN PALOPO**

**S K R I P S I**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Studi Sosiologi Agama Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palopo

**Oleh,**

**MUHAMMAD MUJAHIDUN**

**NIM: 14.16.17.0006**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO**

**2019**

**SMARTPHONE DAN ALIENASI SOSIAL (STUDI KASUS  
MAHASISWA SOSIOLOGI AGAMA IAIN PALOPO)**



**IAIN PALOPO**

**S K R I P S I**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Studi Sosiologi Agama Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palopo

Oleh,

**MUHAMMAD MUJAHIDUN**  
**NIM: 14.16.17.0006**

**Dibimbing Oleh:**

**Dr. Baso Hasyim M.Sos.I.**  
**Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(IAIN) PALOPO**

**2019**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Smartphone dan Alienasi Sosial (Studi Kasus Mahasiswa Sosiologi Agama Iain Palopo)*” yang ditulis oleh Muhammad Mujahidun, NIM. 14.16.17.0006, Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, 14 September 2019 M, bertepatan pada Tanggal 14 Muharram 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 13 Januari 2020

### Tim Penguji

- |                                     |                   |         |
|-------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.             | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim M.Sos.I.         | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag.             | Penguji           | (.....) |
| 4. Dr. Hj. Nuryani, M.A.            | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Baso Hasyim M.Sos.I.         | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. | Pembimbing II     | (.....) |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Ushuluddin  
Adab dan Dakwah

Dr. Masmuddin, M.Ag.  
NIP. 19600318 198703 1 004

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : *Smartphone* dan Alienasi Sosial (Studi Kasus Mahasiswa Sosiologi Agama IAIN Palopo)

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Mujahidun

NIM : 1416170006

Program studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diajukan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 10 September 2019

Pengaji I



Dr. Masmuddin, M.Ag.  
NIP: 19600318 198703 1 004

Penguji II



Dr. Hj. Nuryani, M.A.  
NIP. 19640523 199303 2 001

IAIN PALOPO

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *Smartphone* dan Alienasi Sosial (Studi Kasus Mahasiswa Sosiologi Agama IAIN Palopo)

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Mujahidun

NIM : 1416170006

Program studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diajukan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 10 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Baso Hasyim M.Sos.I.**  
NIP: 19701217 199803 1 009



**Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.**  
NIP: 19800311 200312 2 002

IAIN PALOPO

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : - Palopo, 11 september 2019

Hal : Skripsi Muhammad Mujahidun

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo

Di-

Tempat

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Mujahidun

NIM : 1416170006

Program studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul skripsi : *Smartphone* dan Alienasi Sosial (Studi Kasus Mahasiswa Sosiologi Agama IAIN Palopo)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak dilanjutkan ke ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,



**Dr. Baso Hasyim M.Sos.I.**  
NIP: 19701217 199803 1 009

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : - Palopo, 14 Agustus 2019

Hal : Skripsi Muhammad Mujahidun

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo

Di-

Tempat

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Mujahidun

NIM : 14.16.17.0006

Program studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul skripsi : ***Smartphone dan Alienasi Sosial (Studi Kasus Mahasiswa Sosiologi Agama IAIN Palopo)***

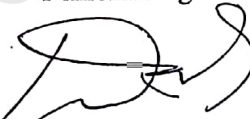
Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diseminarkan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

IAIN PALOPO

Pembimbing II



**Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.**

NIP: 19800311 200312 2 002

v



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Mujahidun  
NIM : 14.16.17.0006  
Program studi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 14 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



**IAIN PALOPO** Muhammad Mujahidun  
NIM:14.16.17.0006



## ABSTRAK

**Muhammad Mujahidun, 2019. *Smartphone dan Alienasi Sosial (Studi Kasus Mahasiswa Sosiologi Agama IAIN Palopo)*. Skripsi Program Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. pembimbing (1) Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. Pembimbing (2) Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.**

**Kata Kunci:** *Smartphone, Alienasi Sosial*

Permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *smartphone* terhadap Alienasi sosial dikalangan mahasiswa sosiologi agama IAIN Palopo. Adapun sub pokok masalahnya yaitu: 1. Bagaimana penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa sosiologi agama? 2. Faktor-faktor apa yang mendorong penggunaan *smartphone* pada mahasiswa sosiologi agama? 3. Bagaimana gambaran alienasi sosial akibat penggunaan *smartphone* pada mahasiswa sosiologi agama?

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *smartphone* pada mahasiswa sosiologi agama, faktor-faktor apa yang mendorong penggunaan *smartphone* serta mengetahui bagaimana pengaruh *smartphone* terhadap alienasi sosial pada mahasiswa sosiologi agama IAIN Palopo. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa sosiologi agama yang berjumlah 120 orang, dengan Jumlah sampel sebanyak 83 orang. Teknik pengumpulan data berupa angket dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Mahasiswa sosiologi agama IAIN Palopo menganggap bahwa *smartphone* sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi. 2) Penggunaan *smartphone* pada Mahasiswa sosiologi agama di pengaruhi oleh faktor kebutuhan dan gaya hidup modern. Mahasiswa menggunakan *smartphone* untuk memudahkan komunikasi, dilainsisi mahasiswa juga menggunakan *smartphone* karena ingin meperlihatkan atau menunjukkan status sosial mereka dan memenuhi gaya hidupnya atau trend 3) Jumlah mahasiswa pengguna *smartphone* yang belum teralienasi sebanyak 42 orang dengan persentase 50,6%, sedangkan mahasiswa yang sudah teralienasi sebanyak 41 orang atau dengan persentase sebanyak 49,4%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari mahasiswa sosiologi Agama IAIN Palopo sudah mengalami alienasi sosial akibat dari penggunaan *smartphone*.

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الالانبيا و المرسلين وعلى اله و

اصحابه ومن تبعهم باحسان الى يوم الدين اما بعد

Segala puji dan syukur bagi Allah swt, yang telah memberikan peneliti kesehatan, perlindungan, kesempatan, semangat, dan pengetahuan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan meskipun dalam keadaan yang tidak terbatas. Sholawat dan salam, semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw, Nabi dan Rasul terakhir yang diutus dengan membawa syariaah yang penuh rahmat dan kemudahan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Nasrum Baso dan ibunda Harmiati R yang dengan penuh kesabaran, pengorbanan dan tetesan keringat yang tak kenal lelah siang dan malam dalam memberikan kasih sayang, dukungan, serta doanya sehingga peneliti bisa seperti sekarang. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu, melalui kesempatan yang baik ini penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, serta Wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A dan Prof. Hamzah K, M.HI, selaku Guru Besar IAIN Palopo.

3. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo juga selaku penguji I, serta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.

4. Dr. Hj. Nuryani, M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama juga selaku penguji II yang telah membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.

5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. selaku dosen pembimbing I dan Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

6. Para Dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.

7. Madehang, S.Ag., M.Pd, Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Dan semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt. Penulis memohon ampun atas segala dosa dan berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Dan terakhir penulis

ingin mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kata-kata yang tidak berkenan di hati para pembaca karena “*tidak ada gading yang tak retak*”.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Palopo, 21 Juni 2019

**Muhammad Mujahidun**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN PENGUJI</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Pustaka .....	11
1. Smartphone.....	11
2. Alienasi Sosial .....	14
C. Kerangka Pikir.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian .....	22
C. Sumber data.....	22
D. Populasi dan Sampel.....	23

E. Teknik Pengumpulan Data .....	24
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	25
G. Teknik Analisis Data .....	26

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	28
1. Profil Sosiologi Agama Iain Palopo .....	28
2. Visi-Misi Sosiologi Agama Iain Palopo .....	28
3. Keadaan Mahasiswa Sosiologi Agama .....	29
B. Profil Responden .....	31
1. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin .....	29
2. Karakteristik Responden berdasarkan umur .....	30
C. Deskripsi Hasil penelitian.....	30
1. Penggunaan Smartphone di Kalangan Mahasiswa.....	31
2. Faktor Pendorong Penggunaan Smartphone .....	43
3. Alienasi Sosial .....	54
D. Pembahasan.....	
1. Penggunaan Smartphone di Kalangan Mahasiswa.....	68
2. Faktor Pendorong Penggunaan Smartphone .....	68
3. Alienasi Sosial .....	69

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
-----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa menghindari dari tindakan komunikasi menyampaikan dan menerima pesan dari dan ke orang lain. Tindakan komunikasi terus menerus terjadi selama proses kehidupan. Komunikasi menjadi penting karena, fungsi yang bisa dirasakan oleh pelaku komunikasi tersebut. Melalui proses komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada dalam benak pikirannya dan perasaan hati nuraninya kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui komunikasi seseorang dapat membuat dirinya tidak merasa terasing atau terisolasi dari lingkungan sekitarnya.

Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa lepas dari teknologi, penggunaan teknologi oleh masyarakat menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam peyampiannya, kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat cepat dan seakan tanpa jarak. Selain itu, karena semakin cepatnya akses informasi dalam kehidupan sehari-hari. Kita bisa mengetahui peristiwa yang sedang terjadi di daerah lain atau bahkan di negara lain, misalnya kita bisa mengetahui keadaan di Jepang walaupun kita berada di Indonesia.

Kemajuan teknologi seperti *smartphone*, televisi, laptop bahkan internet bukan hanya melanda masyarakat yang hidup di perkotaan namun dapat dinikmati oleh masyarakat di pelosok-pelosok desa. Sebuah teknologi pada hakikatnya



diciptakan untuk membuat hidup manusia menjadi semakin mudah dan nyaman. Kemajuan teknologi yang semakin pesat saat ini membuat hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang bebas dari penggunaannya. Seiring arus globalisasi dengan tuntutan kebutuhan pertukaran informasi yang cepat, peranan teknologi sangat penting.

Pengguna *smartphone* meningkat dari tahun ketahun, berdasarkan informasi yang didapat dari portal online okezone.com menyatakan bahwa indonesia menempati urutan teratas di dunia dengan waktu pemakaian rata-rata 181 menit perhari. Hal itu diungkapkan dalam penelitian oleh lembaga survei di amerika serikat, bahwa orang indonesia pada saat ini tengah kecanduan teknologi *smartphone*.<sup>1</sup>

Tidak salah ketika *smartphone* pada saat ini disukai oleh masyarakat, sebab *smartphone* saat ini sangatlah jauh berbeda dengan handphone, handphone yang hanya dapat digunakan untuk telepon dan mengirim pesan (SMS) serta ditambah dengan desain yang tidak menarik. Sedangkan *smartphone* pada saat ini telah menjadi sebuah barang yang menarik, dengan desain yang menarik serta penggunaan teknologi *touchscreen* yang semakin membuatnya menarik, selain itu juga *smartphone* saat ini telah terisi dengan berbagai macam aplikasi didalamnya.

*Smartphone* telah dimiliki oleh semua kalangan, baik yang benar-benar membutuhkannya maupun yang kurang membutuhkannya. Di kalangan masyarakat nyaris semua dari mereka telah memiliki *smartphone* dan terbiasa untuk menjalin komunikasi. Meskipun begitu efek *smartphone* relatif bergantung

---

<sup>1</sup>Amir Amrullah, *Indonesia Terbesar Di Dunia Pengguna Ponsel Pintar*, <http://techno.okezone.com> (Diakses Tanggal 6 Januari 2019).

pada kondisi masyarakatnya, misalnya pada masyarakat kota efek *smarthphone* sudah menyentuh berbagai sendi kehidupan masyarakatnya, mulai dari proses komunikasi sampai kegiatan ekonomi (transaksi jual beli), mereka telah dipengaruhi oleh *smartphone*. Sementara masyarakat desa yang baru tersentuh penggunaan *smartphone* hanya sebatas untuk komunikasi sosial saja.<sup>2</sup>

Penggunaan *smartphone* saat ini, tidak hanya sebagai alat komunikasi semata, melainkan juga mendorong terbentuknya pola interaksi sosial yang sama sekali sangat berbeda dengan interaksi tatap muka. *Smartphone* disamping dapat merubah makna dari “Kesendirian”, kesendirian itu dapat menjadi suatu suasana yang lebih ramai dan hidup. Dengan satu *smartphone* yang canggih kita dapat mendengar musik, bermain games, internetan, foto-foto, menonton video dan lain-lain, meskipun kita berada dalam satu ruangan sendiri.

Selain itu, para pengguna *smartphone* lebih cenderung menggunakan *smartphone* mereka dibandingkan berinteraksi dengan orang lain ataupun melakukan sesuatu yang seharusnya mereka kerjakan. Mereka seharusnya senantiasa memelihara hubungan silaturahmi yang kokoh, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran dan Hadist Rasulullah saw sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Facebook, <[https://web.facebook.com/sahabat.sosiologi/photos/a.827449794019065/1631947510235952/?type=3&comment\\_id=1939396026157764&reply\\_comment\\_id=1939402989490401&force\\_theater=true&notif\\_id=1547595499159851&notif\\_t=photo\\_reply](https://web.facebook.com/sahabat.sosiologi/photos/a.827449794019065/1631947510235952/?type=3&comment_id=1939396026157764&reply_comment_id=1939402989490401&force_theater=true&notif_id=1547595499159851&notif_t=photo_reply)> (diakses pada 11 januari 2019)

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٢١﴾

Terjemahnya

“Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk”. (Q.S. Ar-Ra’d/13:21)<sup>3</sup>

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya

“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat” (Q.S. Al-Hujurat/49:10)

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ  
قَالَ أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي مُزَرِّدٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ رُومَانَ عَنْ  
عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الرَّحِمُ شَجْنَةٌ فَمَنْ  
وَصَلَّهَا وَصَلَّتْهُ وَمَنْ قَطَعَهَا قَطَعَتْهُ

Terjemahnya

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu Maryam telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Bilal dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Mu'awiyah bin Abu Muzarrid dari Yazid bin Ruman dari 'Urwah dari Aisyah radiallahu 'anha istri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Ar rahim (silaturahmi) adalah syjnah (daun pohon yang rindang) barangsiapa menyambunginya maka aku akan menyambunginya dan barangsiapa memutuskannya maka akupun akan memutuskannya." (HR. Bukhari no. 5530)

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya (Al-Hikmah)*, (Bandung: CV Penerbitan Diponegoro, 2014).

*Smartphone* menjadikan para penggunanya teralienasi dari dunianya karena mereka sibuk dengan *smartphone* baik itu untuk bermain game, chatting di media sosial, browsing ataupun menonton video di youtube yang membuat mereka lupa waktu bahkan melupakan hal-hal penting lainnya seperti belajar ataupun mengerjakan tugas kuliah, sesuai dengan pandangan Marx bahwa individu adalah yang mengalami alienasi dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kalangan mahasiswa sosiologi agama IAIN Palopo yang berjumlah 120 orang, 83 orang memiliki *smartphone* yang terdiri dari berbagai merk 24 diantaranya menggunakan samsung, 18 menggunakan vivo, 24 menggunakan oppo, 6 menggunakan asus, 5 menggunakan xiaomi, 3 menggunakan huawei, 2 menggunakan advan dan 1 menggunakan himax. Dari hasil observasi tersebut dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa sosiologi agama merupakan mahasiswa yang aktif dalam menggunakan *smartphone* sehingga dirasa perlu untuk melakukan penelitian. Peneliti menganggap penggunaan *smartphone* tersebut dapat memicu terjadinya alienasi sosial. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana gambaran alienasi sosial akibat penggunaan *smartphone* pada mahasiswa sosiologi agama yang dirumuskan dalam sebuah judul penelitian "***Smartphone dan Alienasi Sosial (Studi Kasus Mahasiswa Sosiologi Agama IAIN Palopo)***"

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Resti, *Penggunaan Smartphone Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, jurnal, (Vol 2. No 1; Pekanbaru: Universitas Riau, 2015), h. 3-4.

1. Bagaimana penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa sosiologi agama?
2. Faktor-faktor apa yang mendorong penggunaan *smartphone* pada mahasiswa sosiologi agama?
3. Bagaimana gambaran alienasi sosial akibat penggunaan *smartphone* pada mahasiswa sosiologi agama?

### **C. Tujuan Penelitian**

Agar tidak menyimpang dari rumusan masalah yang diutarakan di atas, maka penulis mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa sosiologi agama.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong penggunaan *smartphone* pada mahasiswa sosiologi agama.
3. Untuk mengetahui gambaran alienasi sosial akibat penggunaan *smartphone* pada mahasiswa sosiologi agama.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis.
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran terkait hubungan *smartphone* dengan alienasi sosial.
  - b. Diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan informasi/referensi bagi penelitian selanjutnya atau pun mahasiswa lain yang berminat mendalami studi tentang *smartphone* dan alieansi sosial.

## 2. Manfaat secara praktis

### a. Bagi penulis

Penelitian ini berguna bagi peneliti dalam rangka mengembangkan studi dan memperluas wawasannya mengenai kehidupan interaksi sosial dikalangan mahasiswa, terkait dengan perkembangan teknologi komunikasi *smartphone*.

### b. Bagi mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pembelajaran terhadap mahasiswa, khususnya mahasiswa sosiologi agama dalam menggunakan *smartphone*, supaya dapat memberikan dampak dan pengaruh yang bersifat positif terhadap kehidupan sosialnya.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ataupun sumber informasi data sekunder untuk peneliti selanjutnya serta dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan permasalahan ini.

## ***E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian***

### 1. Defenisi Operasional Variabel

Dalam usaha memahami judul, maka penulis akan menjelaskan beberapa pengertian yang terkandung pada judul tersebut. Defenisi operasional sangat penting artinya, bertujuan untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian ini untuk memudahkan memahami variabel tersebut maka, penulis menjelaskan masing-masing variabel dalam definisi operasional sebagai berikut:

- a. *Smartphone* adalah sebuah telepon cerdas dengan kelengkapan aplikasi yang dapat mengelola semua kegiatan seperti *organize*, *office*, aplikasi keagamaan, membaca *ebook*, internetan, *chatting* dan lain-lain.
- b. Alienasi sosial merupakan kondisi ketika individu manusia merasa terpisah, atau bahkan terputus dari masyarakat dan kebudayaannya.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian.

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melenceng dari apa yang diinginkan, maka penulis membatasi hal-hal yang akan diteliti. Dimana yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh *smartphone* terhadap alieansi sosial dikalangan mahasiswa sosiologi agama IAIN Palopo.

Penelitian ini berlokasi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Kelurahan Balandai Kecamatan Bara, Kota Palopo. Selain itu, Penelitian ini dilakukan dalam jangka satu bulan.



IAIN PALOPO



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan berikut dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Annisa Yusoina Putri,<sup>1</sup> Skripsi 2018 UIN Sunan Ampel Fakultas Psikologi dan Kesehatan berjudul “*Hubungan Kecanduan Smartphone Dengan Kualitas Tidur Remaja*”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kecanduan *smartphone* dengan kualitas tidur pada remaja siswa SMA Al Falah Ketintang Surabaya, dimana nilai korelasi bersifat negatif yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecanduan *smartphone* maka semakin rendah kualitas tidur, begitu juga sebaliknya. Selain itu, dalam penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa responden dengan usia 15 dan 16 tahun memiliki tingkat kecanduan *smartphone* yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden dengan usia 17 tahun. Jika berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan memiliki tingkat kecanduan *smartphone* yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

2. Rachmat Tri Wahyuthalib,<sup>2</sup> Skripsi 2016 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi berjudul “*Smartphone Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa STIKPER Gunung Sari*”. Berdasarkan hasil penelitian mengenai *smartphone* sebagai Gaya Hidup Mahasiswa STIKPER Gunung Sari

---

<sup>1</sup>Annisa Yusoina Putri, *Hubungan Kecanduan Smartphone Dengan Kualitas Tidur Remaja*, skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018)

<sup>2</sup>Rachmat Tri Wahyuthalib, *Smartphone Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa STIKPER Gunung Sari*, Skripsi (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin 2016).

diperoleh kesimpulan bahwa *smartphone* selain menjadi gaya hidup juga sudah menjadi kebutuhan mahasiswa untuk mengakses internet secara *mobile* dengan alasan untuk lebih *stylish*, hiburan, kebutuhan, atau hanya sekedar mengikuti *trend* semata dan dibandingkan fungsi utama *smartphone* itu sendiri.

3. Umi Khasanah,<sup>3</sup> Skripsi 2017 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi berjudul “*Pengaruh Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia 7-9 Tahun Terhadap Keberfungsian Sosial Di Srunggan Karang Tengah Imogiri Bantul*”. Dari hasil penelitian menunjukkan sebenarnya *smartphone* ada baiknya juga untuk membantu cara mengajar orangtua kepada anak-anak, akan tetapi dari dampak negatif dan dampak positifnya lebih banyak dampak negatifnya, seperti anak-anak menjadi malas untuk belajar dan bersosialisasi dengan teman sebaya mereka. Dimana mereka seharusnya bermain dan menghabiskan waktu mereka dengan bermain dengan teman sebaya mereka. Karena pentingnya perkembangan sosial dimasa kanak-kanak adalah masa pembentukan kepribadian yang menjadi penentu sebuah pribadi seperti apa telah dewasa nanti

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa Yusoina, Rachmat Tri Wahyuthalib dan Umi Khasanah memiliki persamaan serta perbedaan yang dilakukan oleh peneliti, sebagaimana dalam tabel berikut ini:

---

<sup>3</sup>Umi Khasanah, *Pengaruh Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia 7-9 Tahun Terhadap Keberfungsian Sosial Di Srunggan Karang Tengah Imogiri Bantul*. Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

Tabel. 2.1

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Annisa Yusoina	1. Objek penelitian ( <i>smartphone</i> ) 2. Jenis penelitian (kuantitatif)	1. Variabel terkait (Kualitas Tidur Remaja) 2. Pendekatan korelasional
2	Rachmat Tri Wahyuthalib	Objek penelitian ( <i>smartphone</i> )	1. Variabel terkait (Gaya hidup Mahasiswa) 2. Jenis penelitian (kualitatif)
3	Umi Khasanah	Objek penelitian ( <i>smartphone</i> )	1. Variabel terkait (keberfungsian sosial terhadap anak) 2. Jenis penelitian (kualitatif)

## B. Kajian Pustaka

### 1. *Smartphone*

Secara bahasa, *smartphone* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *smart* dan *phone*. *Smart* yang berarti pintar dan *phone* berarti telepon. Sementara secara istilah *smartphone* adalah telepon seluler yang mempunyai kemampuan seperti PC (*personal computer*). Dengan fungsinya tersebut, *smartphone* dapat dianggap sebagai computer mini yang berbentuk telepon genggam.<sup>4</sup> *Smartphone* dijalankan dengan bantuan system operasi, beberapa diantaranya seperti iPhone OS, Android, Windows Phone, Rim Blackberry.

---

<sup>4</sup>Nadira Patri, *Smartphone* *eksposisi*, <https://www.scribd.com/doc/171146384/smartphone-eksposisi>. (Diakses Tanggal 6 September 2019).

*Smartphone* diklasifikasikan sebagai high end mobile phone yang dilengkapi dengan kemampuan yang tak bisa dibandingkan dengan ponsel biasa. *Smartphone* pertama kali muncul merupakan kombinasi dari fungsi suatu *personal digital assistant (PDA)* dengan *Handphone*.<sup>5</sup>

Kata *smartphone* didefinisikan dalam kamus *Oxford American* sebagian ponsel yang menggabungkan *PDA (Personal Digital Assistant)*. Dalam perkembangan awal, seseorang hanya mengenal adanya *handphone* dan *PDA (Personal Digital Assistant)*. *Handphone* pada umumnya di gunakan untuk melakukan komunikasi seperti telepon sedangkan *PDA* di gunakan sebagai asisten pribadi dan *organizer*. Dengan *PDA* seseorang bisa menyimpan data *contact*, sampai sinkronisasi antara komputer dan *PDA*.<sup>6</sup>

*Smartphone* berdasarkan fungsinya dapat diklasifikasikan menjadi lebih dari lima fungsi utama, pertama *Smartphone* adalah sebagai pembantu tugas sehari-hari, kedua *Smartphone* adalah perangkat untuk *viewer, editing*, pembuat file atau dokumen dalam format *Word, TXT, dan PDF*, ketiga *Smartphone* berfungsi sebagai media untuk melakukan *email* secara cepat, keempat ponsel cerdas adalah berfungsi sebagai perangkat teknologi hiburan, *Smartphone* juga berfungsi sebagai perangkat untuk mengakses internet dengan jaringan 3G, HSDPA, Wi-Fi dan terakhir atau yang keenam *Smartphone* adalah saat ini lebih

---

<sup>5</sup>Deify Timbowo, *Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi*, Jurnal (Vol. 5. No. 2: Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2016), h.5.

<sup>6</sup>Daniel Hartono , dkk, *Menggunakan Smartphone/PDA Lebih Optimal*”, (Bandung : Informatika, 2008), h.2.

banyak berfungsi sebagai pengganti PC *Dekstop* atau Komputer. *Smartphone* dari segi manfaatnya terbagi atas dua yaitu *Hardware* dan *Software*.

Dari segi *Hardware Smartphone* adalah perangkat yang memiliki *hardware* dan 9 *software* yang lebih baik berdasarkan definisi, *Hardware* bermanfaat sebagai penunjang kerja *smartphone* itu sendiri ketika digunakan untuk berbagai macam kebutuhan oleh penggunanya. Dari segi *software* ponsel pintar *Smartphone* adalah perangkat teknologi modern yang sudah diketahui dapat menjalankan *software* dengan lebih baik bahkan *software* dari pihak ketiga. Manfaat utama dari kemampuan menjalankan *software* ini tentu adalah sebagai pembeda *smartphone* dari ponsel biasa. Dan contoh manfaat *Smartphone* dari sisi *software* adalah tersedianya layanan akses data.

Layanan ini dapat dimanfaatkan oleh setiap *smartphone* untuk memungkinkan penggunanya terhubung dengan konektivitas *internet* setiap saat dimanapun mereka berada. Layanan akses data pada *smartphone* adalah bermanfaat untuk keperluan *browsing*, *email*, *chatting*, hingga *posting*. Contoh berikutnya manfaat dari segi banyaknya aplikasi yang tersedia pada sebuah *smartphone*. *Smartphone* adalah perangkat yang bukan hanya digunakan untuk melakukan sms, menerima dan menjawab panggilan saja, hadirnya pusat aplikasi pada setiap *smartphone* kini dapat dimanfaatkan sebagai pendukung bisnis, sarana belajar, dan sarana hiburan main game.

Menggunakan teknologi *smartphone* harus bersifat positif yang sesuai dengan kebutuhan dari kecanggihan teknologi *smartphone*. Menggunakan *smartphone* yang memiliki teknologi canggih harus benar-benar di gunakan

dalam hal positif, apabila menggunakan dalam hal bersifat negatif maka akan menimbulkan dampak yang bisa merusak cara berfikir seseorang, merusak karakter, sifat, dan lingkungannya dari pengguna *smartphone* tersebut. *Smartphone* adalah suatu perangkat komunikasi yang telah dibangun di dalamnya suatu *mobile operating system* yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang komputasi dan koneksi dibandingkan perangkat komunikasi pada umumnya.

## 2. Alienasi sosial

### a. Pengertian alienasi sosial

Alienasi atau keterasingan berasal dari kata Inggris "*alienation*" dan dari kata Latin "*alienato*" yang berarti membuat sesuatu atau keadaan menjadi terasing.<sup>7</sup> *The Cambridge Dictionary of Psychology* menjelaskan bahwa dalam psikologi eksistensial istilah alienasi digunakan untuk menggambarkan perasaan seseorang yang terpisah dari pengalaman, sehingga pengalaman tampak asing baginya, bahkan seperti pertunjukan drama atau televisi daripada sesuatu yang nyata. Selain itu, dalam psikologi sosial, "alienasi" sering digunakan untuk menggambarkan sebuah keadaan di mana seseorang merasa asing dari dirinya sendiri dan berpaling dari sekitarnya sehingga mendorong orang itu untuk bersikap bermusuhan terhadap orang lain atau masyarakat.<sup>8</sup>

Menurut Reber alienasi sosial ialah pemisahan seseorang dari dirinya yang riil atau yang terdalam yang diasumsikan sebagai dampak dari upaya mencari persetujuan orang lain, berusaha memenuhi harapan orang lain, patuh kepada

---

<sup>7</sup>Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2002), h. 37

<sup>8</sup>David Matsumoto, *The Cambridge Dictionary of Psychology*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2009), h.28

lembaga-lembaga sosial, dan membiarkan motivasinya digerakkan dari luar dirinya. Menurut Mann, alienasi merupakan keadaan atau pengalaman terisolasi dari kelompok atau aktivitas yang harus dimiliki atau yang harus dikembangkan. Tolan juga berpendapat bahwa alienasi ialah keterpisahan seseorang dari dirinya sendiri, lingkungan alam dan lingkungan sosialnya dan didominasi olehnya. Sedangkan Fromm menyebut alienasi atau karakter alienasi sebagai yang terasing dari kerjanya, dari dirinya sendiri, dari sesamanya dan dari alamnya.<sup>9</sup> Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, alienasi dapat diartikan sebagai perasaan atau keadaan seseorang yang terpisah/terasing dari dirinya, dari sesamanya dan dari lingkungan sosial dan kerjanya.

b. Teori Alienasi spiritual

Ide tentang alienasi pada awalnya dikembangkan oleh Feuerbach, seorang tokoh Hegelian kiri (kritis) yang sangat dikagumi Karl Marx. Pada waktu itu Karl Marx tergabung dalam kelompok 'Hegelian muda'. Konteks alienasi sebagaimana pertama dicetuskan oleh Feuerbach dibicarakan bukan dalam konteks kerja, melainkan sebagai kritik Feuerbach mengenai keterasingan manusia yang disebabkan oleh pemahaman dialektika Roh Absolut. Kritik Feuerbach mengenai agama berakar dari pemahaman dalam dialektika roh yang terbalik. Bagi Feuerbach inti dari Filsafat Hegel sebenarnya merupakan kepercayaan (bukan pengetahuan) terhadap agama yang terselebung. Menurut Feuerbach bukan Tuhan yang menciptakan manusia, melainkan manusia yang

---

<sup>9</sup>Ibnu haldun, *Perbedaan Alienasi Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan Mahasiswa Dalam Berorganisasi*. Skripsi (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2016).



menciptakan Tuhan. Yang nyata bukanlah Tuhan melainkan manusia.<sup>10</sup> Agama adalah proyeksi dari kegagalan dan ketidakmampuan manusia dalam menghadapi realitas dan mewujudkan cita-cita serta tujuannya.

Kritik agama Feurbach ternyata membuka cakrawala bagi Karl Marx, berdasarkan pemikirannya Feurbach, Karl Marx menambahkan bahwa agama adalah candu rakyat. Agama menjanjikan kebahagiaan di alam sesudah kehidupan, membuat orang miskin dan tertindas menerima saja nasib daripada memberontak terhadapnya. Jadi agama dengan dengan licik diciptakan kelas-kelas atas untuk menenangkan rakyat tertindas. Marx berpendapat beragama adalah bentuk perelisasian hakekat manusia dalam angan-angan saja, tanda bahwa manusia justru belum merealisasikan hakikatnya. Beragama adalah tanda keterasingan manusia dari dirinya dan dan sosialnya. Manusia merealisasikan diri hanya dalam khayalan agama karena struktur masyarakat nyata tidak mengizinkan manusia merealisasikan diri dengan sungguh-sungguh.<sup>11</sup>

### c. Teori Alienasi Sosial Karl Marx

Pada sekitar tahun 1944 Marx mulai menaruh perhatian pada karya Friederich Engels 'Outlines of a Critique of Political Economy' yang ditulis pada sekitar tahun 1843. Karya Engels ini akan berkontribusi besar dalam pemikiran Marx untuk memperluas ide mengenai alienasi. Melalui karya ini, Marx menyadari bahwa alienasi bukan hanya berada di wilayah agama dan negara,

---

<sup>10</sup>Roman Redusara, *Kritik Agama Karl Marx: Dari Kritik Agama Menuju Kritik Masyarakat*. <https://www.kompasiana.com/amp/roman/kritik-agama—karl-marx-dari-kritik-agama-menuju-kritik-masyarakat>. (diakses tanggal 8 september 2019)

<sup>11</sup>Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), h.72.

akan tetapi juga terdapat pada relasi-relasi sosial antara pelaku produksi (buruh) dan pemilik modal (kapitalis)<sup>12</sup>

Konsep tentang alienasi pada dasarnya merupakan payung dari konsep-konsep mengenai ketidakberdayaan, ketidakbermaknaan, keterasingan individu dalam masyarakatnya, keterasingan kultural, dan keterasingan pribadi.<sup>13</sup> Paralelisme dalam keseluruhan subordinasi konsep alienasi diatas adalah adanya suatu manifestasi keterasingan dalam diri manusia dari aspek-aspek penting yang melingkupinya.

Selanjutnya Marx membedah konsep alienasi dari perspektif sosio-ekonomi. Perkembangan kekinian konsep alienasi menyentuh lingkup ilmu psikologi. Sebagai sebuah ilmu terapan, psikologi merekatkan alienasi beserta dampaknya sebagai perasaan mental yang membuat seseorang menjadi tidak bertanggung jawab.<sup>14</sup> Hal tersebut dimungkinkan oleh hilangnya rasa keterikatan antara individu dan aspek-aspek sosialnya.

Konsep tentang alienasi menyebar dan mendapat penguatan ketika Karl Marx membahas tuntas ide tersebut dalam bukunya *le capital* yang diterbitkan pada tahun 1869.

*“L’aliation de Fouvrier signifiendon seulement quw son travai devient un obhet, une existence exteriure, mais que son travail existe en dehors de lui. Independemment de lui, etranger a lui et devient une puissance*

---

<sup>12</sup> Jonathan Martineau, *Time, Capitalism and Alenation: A Socio Historical Inquiry into The Making of Modern Time*, (Leiden: Koninklijke Brill nv, 2015), h.12.

<sup>13</sup>Felix Geyer, *Alienation, Society, and Individual: Continuity and Change in Theory and Research*, (New Brunswick: Transaction, 1992), h. 1.

<sup>14</sup>Igor S. Kon, *The Concept of Alienation in Modern Society*, <http://www.khasmirforum.com/articles/hariomarticle.html>. (diakses tanggal 8 september 2019)

*autonome vis-a-vis de lui, que la vie qui'il apretee a son objet s'oppose a alui ,hostile et eranger."*

terjemahnya:

Alienasi yang terjadi pada pekerja tidak sekedar menggambarkan kondisi kerja dimana seseorang merasa pekerjaannya menjadi suatu objek, suatu eksistensor, tetapi juga menggambarkan betapa pekerjaannya telah menjadi sesuatu yang berada di luar dirinya, dan asing baginya bahkan menjadi suatu kekuatan otonom meawan dirinya. Ia pun merasa bahwa hidup yang ia jalani terasa kejam, dan berposisi pada dirinya sendiri.

Pemikiran Marx;

*"S'aliener dans l'economie veut donc dire d'abord pour la vie, d'une manieere encore indeterminee, devenir autre, reventir une nature d'emprunt, etrangere asa nature originelle, laquelle se trouve ainsi falsifiee et perdue. Par une telle alienation les determinations, les lois, les relavation de la vie, enterdons des individus vivants, deviennent des determinations, des lois, des relations economique."*

Terjemahnya:

Teralienasi dalam ekonomi terutama untuk kehidupan, dapat berarti suatu cara yang menjadikan individu seseorang yang lain, seseorang yang menutup-nutupi hakikatnya, dan merasa asing pada hakikatnya, dan merasa asing bahkan sudah hilang, alienasi semacam itu menjadikan determinasi, hukum, dan hubungan berlandaskan (kepentingan) ekonomi.

Marx menyangkan hilangnya hubungan antar personal yang tergantikan oleh hubungan ekonomi, suatu hubungan yang dianalogikan Marx seperti transaksi antara penjual dan pembeli. Marx menggambarkan alur terciptanya perasaan teralienasi sebagai berikut; mula-mula produksi yang dihasilkan oleh pekerja akan direbut dari mereka yang menyebabkan pekerja merasa dieksploitasi, pekerja tidak lagi bekerja untuk kepentingan diri sendiri tetapi bekerja sekedar untuk mempertahankan hidup, akibatnya, mereka berpikir bahwa apa yang mereka kerjakan hanya diperuntukan bagi musuh mereka (alienasi pada tingkat ekstrim), akhirnya akan hilang dan

digantikan oleh perasaan dehumanisasi.

Jelas tergambar bahwa analisis Marx mengenai alienasi dimulai dari sisi ekonomi. Hal tersebut dapat dipahami karena Karl Marx adalah seorang analisis yang bertitik tolak dari pandangan strukturalisme klasik. Ia menganggap bahwa kemiskinan pekerja adalah dampak dari industrialisasi yang erat kaitannya dengan perbaikan sektor ekonomi.

#### d. Aspek-aspek alienasi sosial

Seeman dalam Nusroh Dinillah bahwa alienasi memiliki beberapa dampak sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) *Powerlessness* (ketidakberdayaan) yaitu suatu perasaan bahwa kejadian dari akibat yang terjadi pada individu dikontrol serta ditentukan oleh kekuasaan eksternal di luar dirinya, bukan karena kekuatan atau dari individu itu sendiri, melainkan dikendalikan oleh orang lain.
- 2) *Meaninglessness* (tidak berarti) yaitu suatu perasaan bahwa terjadi suatu kejadian tidak dapat dipahami, sehingga muncul anggapan bahwa segala sesuatu yang terjadi di masa yang akan datang akan sulit ditebak.
- 3) *Normlessness* (tidak ada norma) yaitu suatu perasaan bahwa tujuan-tujuan yang tidak diakui secara sosial diperlukan untuk mencapai maksud yang diakui secara sosial sehingga muncul anggapan bahwa seorang individu tidak harus terikat pada nilai dan standar moralitas yang berlaku di lingkungan sosialnya.

---

<sup>15</sup>Nusroh Dinillah, *Alenasi Remaja Akibat Perceraian Orang Tua*, Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2018).h.14

4) *Social isolation* (terisolasi secara sosial) yaitu suatu perasaan kesendirian, penolakan dan terpisah dari nilai kelompok atau hubungan antara anggota kelompok sehingga tidak menutup kemungkinan timbul perasaan seperti menjadikan individu yang bersangkutan menarik diri dari kehidupan sosialnya, dan tidak adanya rasa memiliki.

5) *Self-estrangement* (keterasingan diri) yaitu suatu perasaan yang muncul pada diri individu bahwa segala aktifitas yang dilakukannya tidak menguntungkan dirinya, sehingga memunculkan perasaan bahwa segala perilaku yang dilakukan individu tersebut semata-mata bukan keinginan.

e. Faktor-faktor alienasi

Hurlock dalam Nusroh Dinillah,<sup>16</sup> mengemukakan kondisi-kondisi yang menyebabkan seseorang mengalami alienasi antara lain:

- 1) Kesan pertama yang kurang baik dikarenakan penampilan diri yang kurang menarik atau sikap menjauhkan diri, yang mementingkan diri sendiri.
- 2) Terkenal sebagai individu yang tidak sportif.
- 3) Penampilan yang tidak sesuai dengan standar kelompok dalam hal daya tarik fisik atau tentang kerapihan.
- 4) Perilaku sosial yang ditandai oleh perilaku yang menonjolkan diri, mengganggu dan menggertak orang lain, senang memerintah, tidak dapat bekerja sama dan kurang bijaksana.
- 5) Sifat kepribadian yang mengganggu orang lain seperti mementingkan diri sendiri, keras kepala, gelisah dan mudah marah.

---

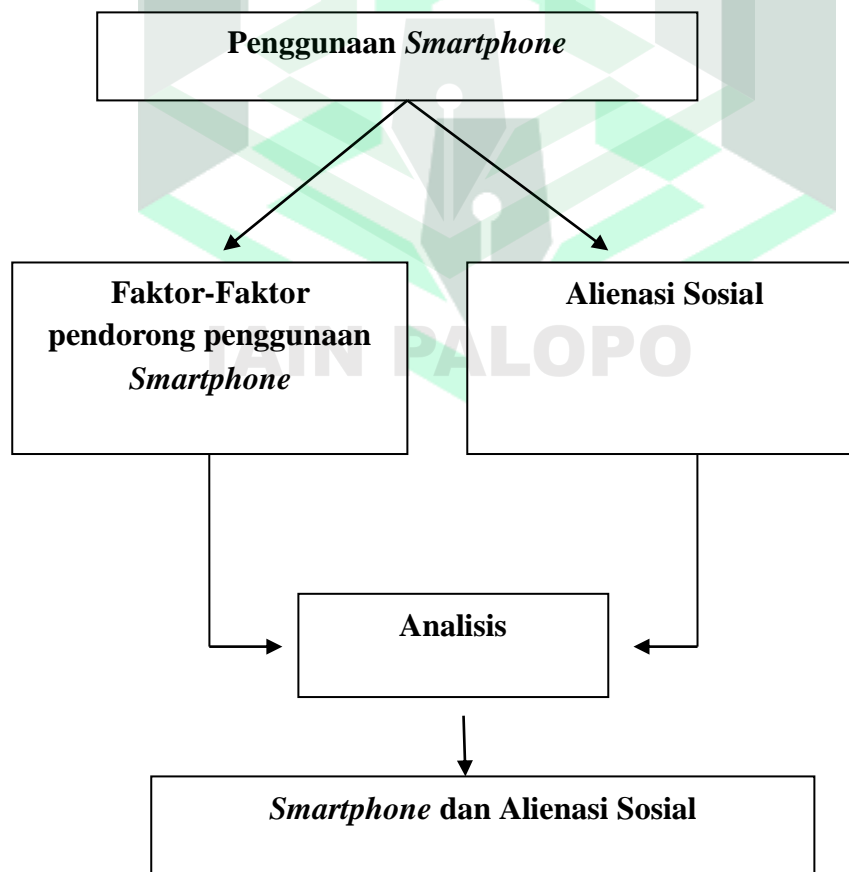
<sup>16</sup>*Ibid.* h.15

- 6) Status sosio-ekonomi berada di bawah status sosio-ekonomi kelompok dan hubungan yang buruk dengan anggota keluarga.
- 7) Tempat tinggal yang terpencil dari kelompok atau ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

### ***C. Kerangka Berpikir***

Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka pikir terkait *smartphone* dan alienasi sosial di kalangan mahasiswa Sosiologi Agama IAIN Palopo. Perhatikanlah bagan di bawah ini.

**Bagan 2.1**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatan analisisnya termasuk ke dalam pendekatan kuantitatif, pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang peneliti dapatkan melalui observasi awal, maka penelitian ini dilakukan di Kampus IAIN Palopo tahun akademik 2018/2019 terletak di jalan bitti Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

#### **C. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti, yang dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden penelitian yakni mahasiswa prodi sosiologi agama IAIN Palopo.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis berupa profil Kampus, dosen, mahasiswa, serta sarana dan prasarana yang ada di kampus tersebut yang dibutuhkan untuk kelengkapan dalam penelitian.



#### D. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto yaitu “keseluruhan objek penelitian”.<sup>1</sup> Menurut Nana Sudjana “populasi adalah totalitas nilai pengukuran kuantitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai kumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.<sup>2</sup> Selain itu, populasi juga dapat diartikan seluruh data yang menjadi objek penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah semua mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo tahun akademik 2018/2019 dengan jumlah mahasiswa sebagai berikut:

**Tabel 3.1: Jumlah Mahasiswa Sosiologi Agama**

No	Semester	Banyak Mahasiswa
1	II	38
2	IV	62
3	VI	11
4	VIII	9
Total		120

Sumber: data primer, 2019

Peneliti yang meneliti seluruh elemen-elemen populasi disebut dengan sensus dan jika peneliti sebagian dari elemen-elemen tertentu suatu populasi

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 102.

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Cet. III; Bandung: Persit, 1984), h. 3.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Cet.VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 85.

disebut sampel.<sup>4</sup> Dalam hal ini sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti karena dapat memberikan gambaran dari populasi dan merupakan wilayah generalisasi objek penelitian. Berdasarkan jumlah sampel yang dikemukakan diatas, dalam penelitian ini, penentuan besarnya sampel menggunakan teknik Nomogram Harry King<sup>5</sup> dengan taraf tingkat kesalahan 10%, metode ini sangat praktis, cukup dengan mencocokkan jumlah populasi dengan taraf kesalahan (*significance level*) yang dikehendaki. Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 120 orang dan peneliti menetapkan taraf kesalahan (*significance level*) sebesar 10% maka jumlah sampel yang digunakan 83 orang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan berupa angka-angka keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berpengaruh dengan fokus penelitian yang diteliti.<sup>6</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu teknik angket, observasi, dan studi pustaka.

##### **1. Observasi**

Informasi yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh dengan cara pengamatan secara langsung, sehingga dengan observasi ini, peneliti dapat

---

<sup>4</sup>Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Cet. IV; Jakarta, Rajawali Pers, 2008), h. 138.

<sup>5</sup>Ilhamzen09, *Teknik Sampling*, <https://freelearningji.wordpress.com>, (Diakses Tanggal 6 September 2019).

<sup>6</sup>Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 72.

memperoleh gambaran jelas mengenai hubungan smartphone dengan alienasi sosial pada mahasiswa sosiologi agama.

## 2. Kuesioner

Penulis mengedarkan daftar pertanyaan kepada mahasiswa untuk mendapat tanggapan, data, informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

## 3. Studi pustaka

Pengumpulan data dan penggalian informasi juga menggunakan buku-buku, internet dan catatan tertulis berhubungan dengan penelitian ini. Hal ini akan memperkaya pengetahuan yang telah diperoleh secara langsung dari observasi dan kuesioner.

## **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan proses yang dilalui oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun proses yang akan dilakukan melalui sebagai berikut:

### 1. Tahap persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal bagi peneliti dalam mempersiapkan segala kebutuhan peneliti, mulai dari pengurusan surat izin penelitian dari perguruan tinggi yang bersangkutan hingga sampai pada objek penelitian.

### 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap kedua ini, peneliti sudah mulai mengumpulkan data. Data tersebut diperoleh melalui pengedaran kuesioner.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data kuantitatif, terdapat suatu proses dengan beberapa tahap yang sebaiknya dilakukan oleh peneliti. Tahap analisis data kuantitatif dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. *Editing* (tahap memeriksa)

Yaitu kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa banyak data yang terhimpun terkadang belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui editing.

### 2. Pengkodean (Proses pemberian identitas)

Yaitu mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahap koding. Maksudnya bahwa data yang telah di edit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.

### 3. Tabulasi (Proses Pemberian)

Yaitu bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud dari tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis ini digunakan untuk data yang diperoleh melalui angket. Sebelum dianalisis, data yang masuk akan diseleksi dan diberi skor. Selanjutnya, data yang telah diberi skor akan dianalisis dengan menggunakan teknik pengujian kepada

---

<sup>7</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2005), h. 165-168

responden. Sementara itu, untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada tiap nomor angket maka digunakan model distribusi frekuensi dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah responden<sup>8</sup>



---

<sup>8</sup> Anwar Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet, I; Ed I: Jakarta Rajawali , 1992), h 40-41

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Sosiologi Agama IAIN Palopo**

Sosiologi agama adalah salah satu program studi di Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Palopo. Izin penyelenggara Program Studi Sosiologi Agama IAIN Palopo dikeluarkan berdasarkan surat keputusan direktur jenderal pendidikan islam No. 2865 tahun 2012. Program studi ini memulai menerima mahasiswa pada tahun 2013. Adapun nama-nama ketua prodi sosiologi agama yang menjabat sebelumnya hingga sekarang:

- a) Saidah A.H., S.Ag.,M.Ag. (2013-2018).
- b) Dr. Baso Hasyim M.Sos.I. (2018-2019)
- c) Dr. Hj. Nuryani, M.A. (2019-Sekarang)

##### **2. Visi dan Misi**

###### a) Visi

Unggul dan terkemuka Dalam bidang sosiologi agama yang berlandaskan nilai—nilai islam inklusif.

###### b) Misi

- (1) Meningkatkan pendidikan dan pengajaran dalam studi sosial keagamaan dalam konteks akademik dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial keagamaan.

- (2) meningkatkan penelitian sosial keagamaan dalam konteks pengembangan akademik dan masyarakat beragama di Indonesia
- (3) meningkatkan peran serta program studi dalam pemecahan persoalan sosial keagamaan di Indonesia.
- (4) meningkatkan kerjasama program studi dengan berbagai pihak usaha studi sosial keagamaan.

### **3. Keadaan Mahasiswa sosiologi agama IAIN Palopo**

Mahasiswa adalah satu elemen penting dalam sebuah perguruan tinggi. Karena merupakan salah satu faktor penilaian untuk melihat apakah perguruan tinggi tersebut sehat dalam arti direspon oleh masyarakat. Data terakhir yang diperoleh dari civitas akademik sosiologi agama, jumlah keseluruhan mahasiswa sosiologi agama IAIN Palopo sebanyak 120 orang.

#### **B. Profil Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi sosiologi agama. dipilihnya prodi sosiologi agama sebagai target responden adalah disebabkan karena terbatasnya waktu dan anggaran penelitian. Disamping itu, mahasiswa adalah konsumen yang secara teknis memiliki kemampuan memilah dan memilih informasi serta memiliki kapasitas intelektualisasi yang cukup serta pengetahuan dan pemahaman dan kesadaran tentang hubungan alieanasi sosial dengan *smartphone* sehingga akan mampu menyerap dan memproses pertanyaan angket

#### **1. Karakteristik responden**

Responden dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam beberapa karakteristik responden, yaitu berdasarkan jenis kelamin dan umur



**Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	16	19,28%
Wanita	67	80,72%
Total	83	100%

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin sebanyak 16 orang atau 19,28% responden pria dan sebanyak 67 orang atau 80,72% responden wanita.

## 2. Karakteristik responden berdasarkan umur

**Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan umur**

Umur	Jumlah	Persentase
18-20	66	79,52%
21-23	17	20,48%
Total	83	100%

Sumber: Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut umur sebanyak 66 orang atau 79,52% responden yang berumur 18 sampai 20 tahun dan sebanyak 17 orang atau 20,48%.

### C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di IAIN Palopo terkhusus bagi mahasiswa Program studi Sosiologi Agama dengan jumlah sampel sebanyak 83 mahasiswa dari populasi sebanyak 120 mahasiswa. Menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil pemberian kuesioner mengenai penggunaan *smartphone* dan faktor-faktor pendorong penggunaan *smartphone* serta bagaimana gambaran alienasi sosial di kalangan mahasiswa.

## 1. Penggunaan *smartphone* di kalangan mahasiswa

Interaksi dengan *smartphone* sudah mulai agresif sekarang ini, khususnya dikalangan mahasiswa Sosiologi Agama IAIN Palopo. Seakan perangkat ditangan menjadi suatu kemudahan yang disediakan menjadi pemikat bagi mahasiswa. Mulai dari berkomunikasi, mencari informasi, sampai menggunakan fitur-fitur yang ada.

### a) Pentingnya pemakaian *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari

Kehidupan manusia sehari-hari tidak terlepas dari kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan *smartphone*. *Smartphone* kini menjadi suatu alat pemuas kebutuhan yang memiliki banyak keunggulan. Sehingga *smartphone* menjadi salah satu pilihan yang banyak diminati, khususnya mahasiswa sosiologi agama IAIN Palopo.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil penelitian yang diperoleh jumlah Mahasiswa merasa penting menggunakan *smartphone* dalam kehidupan Sehari-hari adalah sangat tidak setuju berjumlah 0 orang dengan persentase 0%, tidak setuju berjumlah 8 orang dengan persentase 9,64%, netral berjumlah 7 orang dengan persentase 8,43%, setuju berjumlah 39 orang dengan persentase 46,99%, dan sangat setuju berjumlah 29 orang dengan persentase 34,94%.

**Tabel 4.6: Pentingnya Penggunaan *Smartphone* dalam Kehidupan**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	8	9.64%
3	Netral	7	8.43%
4	Setuju	39	46.99%
5	Sangat Setuju	29	34.94%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer, 2019

b) *Smartphone* memudahkan pembelajaran

*Smartphone* adalah salah satu bukti kemajuan teknologi, dengan adanya *smartphone* semua kegiatan mahasiswa lebih mudah khususnya dalam hal pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang dimudahkan dengan adanya *smartphone* adalah literasi. Saat ini banyak fitur-fitur dalam *smartphone* memudahkan gerakan literasi.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat mengetahui mahasiswa Sosiologi Agama yang memberikan jawaban mengenai *smartphone* memudahkan dalam pembelajaran adalah sangat tidak setuju berjumlah 0 orang dengan persentase 0%, tidak setuju berjumlah 3 orang dengan persentase 3,61%, netral berjumlah 7 orang dengan persentase 8,43%, setuju berjumlah 46 orang dengan persentase 55,42%, dan sangat setuju berjumlah 27 orang dengan persentase 32,53%.

**Tabel 4.7: *Smartphone* Memudahkan Responden Dalam Pembelajaran**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	3	3.61%
3	Netral	7	8.43%
4	Setuju	46	55.42%
5	Sangat Setuju	27	32.53%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

c) *Smartphone* menjadi kebutuhan primer

Fenomena sekarang ini yang menarik adalah kebutuhan penggunaan *smartphone* menjadi kebutuhan primer. *Smartphone* dianggap sebagai alat pemuas kebutuhan dibanding alat-alat lainnya. Bahkan sebagian orang lebih memilih atau berusaha untuk menggunakan *smartphone* bagaimanapun caranya. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan suatu keanehan yang luar biasa. Sebagian responden menyatakan bahwa *smartphone* menjadi kebutuhan primer bagi dirinya.

Berdasarkan tabel 4.8 hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan mahasiswa Sosiologi Agama yang merasa *smartphone* sudah menjadi kebutuhan primer adalah sangat tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 1.20%, tidak setuju berjumlah 7 orang dengan persentase 8.43%%, netral berjumlah 22 orang dengan persentase 26.51%%, setuju berjumlah 46 orang dengan persentase 55.42%, dan sangat setuju berjumlah 7 orang dengan persentase 8.43%.

**Tabel 4.8: *Smartphone* Sudah Menjadi Kebutuhan Primer Responden**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1.20%
2	Tidak Setuju	7	8.43%
3	Netral	22	26.51%
4	Setuju	46	55.42%
5	Sangat Setuju	7	8.43%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

d) Pengaruh *smartphone* terhadap waktu belajar

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *smartphone* menjadi kebutuhan primer bagi penggunanya. Hal ini pun juga ternyata dapat berdampak terhadap waktu belajar mahasiswa. Belajar seharusnya ditekuni dengan sungguh-sungguh. Namun yang terjadi, *smartphone* mengubah kesungguhan itu menjadi acuh tak acuh. Seperti yang kita lihat sekarang, banyak mahasiswa yang terlalaikan dalam belajar akibat dari pengaruh *smartphone*.

Berdasarkan tabel 4.9 hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat mengetahui mahasiswa Sosiologi Agama yang memberikan jawaban mengenai adanya pengaruh *smartphone* terhadap waktu belajar adalah sangat tidak setuju berjumlah 0 orang dengan persentase 0%, tidak setuju berjumlah 11 orang dengan persentase 13,25%, netral berjumlah 7 orang dengan persentase 8,43%, setuju berjumlah 46 orang dengan persentase 55.42%, dan sangat setuju berjumlah 19 orang dengan persentase 22,89%.

**Tabel 4.9: Tentang Pengaruh *Smartphone* Terhadap Waktu Belajar Responden**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Tidak Setuju	11	13.25%
3	Netral	7	8.43%
4	Setuju	46	55.42%
5	Sangat Setuju	19	22.89%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

e) Ketidaknyamanan tanpa *smartphone*

Rasa nyaman dapat terjadi dari berbagai faktor, salah satunya adalah dengan menggunakan *smartphone*. *Smartphone* kini menjadi pemuas kebutuhan yang tidak bisa terlepas dari kebutuhan mahasiswa. jika kita membatasi penggunaan *smartphone* selama satu hari, apa yang akan terjadi? Sebagian besar pengguna *smartphone* merasa tidak nyaman untuk tidak menggunakan *smartphone*. Dengan alasan ini jelas bahwa mahasiswa sekarang merasa tidak nyaman jika tanpa atau tidak menggunakan *smartphone*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Mahasiswa sosiologi agama merasa tidak nyaman ketika mereka tidak menggunakan *smartphone* dalam sehari adalah sangat tidak setuju berjumlah 2 orang dengan persentase 2,41%, tidak setuju berjumlah 15 orang dengan persentase 18,07%, netral berjumlah 23 orang dengan persentase 27,71%, setuju berjumlah 28 orang dengan persentase 33,73%, dan sangat setuju berjumlah 15 orang dengan persentase 18,07%.

**Tabel 4.10: Tentang Ketidaknyamanan Responden Tidak Menggunakan *Smartphone* dalam Jangka Waktu Satu Hari**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	2	2.41%
2	Tidak Setuju	15	18.07%
3	Netral	23	27.71%
4	Setuju	28	33.73%
5	Sangat Setuju	15	18.07%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

f) Biaya pengeluaran penggunaan *smartphone*

Seiring perkembangan teknologi, tidak lepas dari biaya yang dikeluarkan oleh pemakainya, begitupun *smartphone*. Kebutuhan *smartphone* sekarang ini ibarat pedang bermata dua. Dengan keuntungan pemakaian yang luar biasa, ternyata *smartphone* juga memiliki kerugian bagi pemakainya, salah satunya adalah pembiayaan.

Penggunaan *smartphone* ternyata dapat meningkatkan biaya pengeluaran bagi mahasiswa. Mulai dari harga pembelian *smartphone* hingga pembelian aktifasi paket yang berlebih. Sehingga dapat diketahui bahwa mahasiswa akan mengalami peningkatan biaya pengeluaran akibat penggunaan *smartphone*, walaupun mereka tahu bahwa jumlah pengeluaran yang akan didapatkannya cukup tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan jumlah mahasiswa biaya pengeluarannya meningkat akibat penggunaan *smartphone* adalah sangat tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 1,20%, tidak setuju berjumlah 9 orang dengan persentase 10,28%, netral berjumlah 11 orang



dengan persentase 13,25%, setuju berjumlah 36 orang dengan persentase 43,37%, dan sangat setuju berjumlah 26 orang dengan persentase 31,33%.

**Tabel 4.11: Tentang Biaya Pengeluaran Responden Meningkatkan Akibat Penggunaan *Smartphone***

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1.20%
2	Tidak Setuju	9	10.28%
3	Netral	11	13.25%
4	Setuju	36	43.37%
5	Sangat Setuju	26	31.33%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

g) Waktu ketika menggunakan *smartphone*

Pemborosan waktu, mungkin itu adalah dua kata yang paling dibenci oleh mahasiswa. Mahasiswa dianggap sebagai individual atau kelompok yang memiliki strata pendidikan yang tinggi dari yang lain. Namun fenomena yang terjadi akibat dari penggunaan *smartphone* menyebabkan mahasiswa mulai menghabiskan waktunya dengan sia-sia, mulai dari berselancar di dunia maya hingga bermain game berjam-jam tanpa henti.

1) Lupa waktu

Penggunaan *smartphone* yang berlebih ternyata dapat membuat pemakainya lupa akan waktu. Lupa waktu ini terjadi diakibatkan oleh mahasiswa yang sibuk menggunakan *smartphone*-nya tanpa henti selama berjam-jam. Rasa ketergantungan serta kenyamanan yang timbul akibat penggunaan *smartphone* ini tidak bisa dihentikan ataupun dikurangi oleh sebagian besar pengguna. Sehingga *smartphone* menjadi pemicu keterlambatan mahasiswa dalam beraktivitas.

Mahasiswa yang sering terlambat, lupa waktu sholat, dan kesibukkan-kesibukkan yang lainnya mulai terhambat diakibatkan oleh penggunaan *smartphone*. Hal ini merupakan sebagian contoh kelalaian yang timbul dari penggunaan *smartphone*. Maka jelas bahwa *smartphone* dapat membuat penggunanya lupa akan waktu.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat mengetahui mahasiswa Sosiologi Agama yang memberikan jawaban mengenai adanya lupa waktu ketika menggunakan *smartphone* adalah sangat tidak setuju berjumlah 2 orang dengan persentase 2,41%, tidak setuju berjumlah 16 orang dengan persentase 20,48%, netral berjumlah 17 orang dengan persentase 20,48%, setuju berjumlah 31 orang dengan persentase 37,53%, dan sangat setuju berjumlah 17 orang dengan persentase 20,48%.

**Tabel 4.12: Responden Lupa Waktu Ketika Menggunakan *Smartphone***

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	2	2.41%
2	Tidak Setuju	16	19.28%
3	Netral	17	20.48%
4	Setuju	31	37.35%
5	Sangat Setuju	17	20.48%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

## 2) Penggunaan kurang dari 3 jam perhari

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa *smartphone* sekarang ini sudah menjadi kebutuhan primer. Penggunaan *smartphone* sekarang ini menyebabkan mahasiswa lupa akan waktu. Dari hasil penelitian menunjukkan

bahwa hanya sebagian kecil saja mahasiswa yang dapat menggunakan *smartphone* selama kurang dari 3 jam sehari. Hal ini memperjelas bahwa *smartphone* tidak bisa lepas dari aktivitas keseharian mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat mengetahui mahasiswa Sosiologi Agama yang memberikan jawaban mengenai mahasiswa yang menggunakan *smartphone* kurang dari 3 jam sehari adalah sangat tidak setuju berjumlah 5 orang dengan persentase 6,02%, tidak setuju berjumlah 25 orang dengan persentase 30,12%, netral berjumlah 25 orang dengan persentase 30,12%, setuju berjumlah 20 orang dengan persentase 24,10%, dan sangat setuju berjumlah 8 orang dengan persentase 9,64%.

**Tabel 4.13: Responden Menggunakan *Smartphone* Kurang Dari 3 Jam Sehari**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	5	6.02%
2	Tidak Setuju	25	30.12%
3	Netral	25	30.12%
4	Setuju	20	24.10%
5	Sangat Setuju	8	9.64%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

### 3) Penggunaan lebih dari 10 jam sehari

Sungguh mengejutkan, dari sebagian besar mahasiswa, ternyata dapat menggunakan *smartphone* lebih dari 10 jam sehari. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kebutuhan akan penggunaan *smartphone*. *Smartphone* dianggap sebagai pemuas kebutuhan yang mengakibatkan kecanduan. Penggunaan 10 jam sehari dianggap biasa-biasa saja. Seiring dengan kebutuhan mahasiswa yang semakin

banyak akan informasi, komunikasi, serta hiburan yang disediakan pada tiap *smartphone*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat mengetahui mahasiswa Sosiologi Agama yang memberikan jawaban mengenai mahasiswa yang menggunakan *smartphone* lebih dari 10 jam perhari adalah sangat tidak setuju berjumlah 3 orang dengan persentase 3,61%, tidak setuju berjumlah 18 orang dengan persentase 21,69%, netral berjumlah 24 orang dengan persentase 28,92%, setuju berjumlah 28 orang dengan persentase 33,73%, dan sangat setuju berjumlah 10 orang dengan persentase 12,05%.

**Tabel 4.14: Responden Menggunakan *Smartphone* Lebih Dari 10 Jam Sehari**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	3	3.61%
2	Tidak Setuju	18	21.69%
3	Netral	24	28.92%
4	Setuju	28	33.73%
5	Sangat Setuju	10	12.05%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

h) Kecanduan *smartphone*

Penggunaan *smartphone* dalam jangka 10 jam perhari mempertegas bahwa *smartphone* dapat menimbulkan kecanduan pada penggunanya. Dengan adanya berbagai fitur yang disediakan oleh *smartphone*, seperti internetan, *Chatting*, *game*, dan berbagai fitur menarik lainnya yang membuat penggunanya merasa kecanduan dalam menggunakan *smartphone*. Hal inipun sejalan dengan pendapat

sebelumnya yang menyatakan sebagian besar mahasiswa dapat menggunakan *smartphone* lebih dari 10 jam perhari.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat mengetahui mahasiswa Sosiologi Agama yang mengalami kecanduan ketika menggunakan *smartphone* adalah sangat tidak setuju berjumlah 11 orang dengan persentase 13,25%, tidak setuju berjumlah 28 orang dengan persentase 33,73%, netral berjumlah 12 orang dengan persentase 14,46%, setuju berjumlah 26 orang dengan persentase 31,33%, dan sangat setuju berjumlah 6 orang dengan persentase 7,23%.

**Tabel 4.15: Responden Mengalami Kecanduan Dalam Menggunakan *Smartphone***

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	11	13.25%
2	Tidak Setuju	28	33.73%
3	Netral	12	14.46%
4	Setuju	26	31.33%
5	Sangat Setuju	6	7.23%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

i) Kesenangan penggunaan *smartphone*

Kesenangan dapat timbul dari berbagai hal, salah satunya adalah penggunaan *smartphone*. *Smartphone* kini menjadi pilihan mahasiswa dalam mengisi waktu luang. Mahasiswa rela menghabiskan waktu dengan *smartphone* mereka untuk membuka internet seperti bermain *facebook*, *youtube*, *instagram*, ataupun media lain dari pada mencari hal-hal yang bermanfaat untuk kehidupan

mereka. Peneliti menganggap bahwa mahasiswa yang seperti ini sudah mulai kecanduan akan penggunaan *smartphone*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat mengetahui mahasiswa Sosiologi Agama yang merasa senang ketika menggunakan *smartphone* adalah sangat tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 1,20%, tidak setuju berjumlah 6 orang dengan persentase 7,23%, netral berjumlah 16 orang dengan persentase 19,28%, setuju berjumlah 45 orang dengan persentase 54,22%, dan sangat setuju berjumlah 15 orang dengan persentase 18,07%.

**Tabel 4.16: Responden Merasa Senang Ketika *Smartphone***

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1.20%
2	Tidak Setuju	6	7.23%
3	Netral	16	19.28%
4	Setuju	45	54.22%
5	Sangat Setuju	15	18.07%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

j) Penggunaan *smartphone* disela-sela pembelajaran

Selain dampak positif, *smartphone* juga memberikan dampak negatif bagi penggunanya. Pembelajaran tidak bisa lepas dari aktivitas mahasiswa. faktor penunjang berhasil tidaknya mahasiswa adalah belajar. Namun yang menjadi fenomena sekarang ini, sebagian mahasiswa lalai dalam proses pembelajaran. Peneliti menduga bahwa yang menjadi penyebab hal ini terjadi adalah karena penggunaan *smartphone*. Hal ini terlihat dari tindakan mahasiswa yang memakai

*smartphone* disela-sela pembelajaran sedang berlangsung. Walaupun pengajar atau dosen sudah melarang, namun hal ini masih diabaikan oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat mengetahui mahasiswa Sosiologi Agama yang menggunakan *smartphone* di sela pembelajaran adalah sangat tidak setuju berjumlah 3 orang dengan persentase 3,61%, tidak setuju berjumlah 21 orang dengan persentase 25,30%, netral berjumlah 20 orang dengan persentase 24,10 %, setuju berjumlah 35 orang dengan persentase 42,17%, dan sangat setuju berjumlah 4 orang dengan persentase 4.28%

**Tabel 4.17: Responden Menggunakan *Smartphone* Disela-Sela Pembelajaran**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	3	3.61%
2	Tidak Setuju	21	25.30%
3	Netral	20	24.10%
4	Setuju	35	42.17%.
5	Sangat Setuju	4	4.82%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

## 2. Faktor-faktor pendorong penggunaan *smartphone*

*Smartphone* digunakan oleh mahasiswa bukan karena tanpa alasan. Mahasiswa yang menggunakan *smartphone* pasti memiliki alasan dalam menggunakannya. Hal ini terlihat dari kejadian sekarang ini. Mayoritas mahasiswa sudah memiliki *smartphone* dan merasa sangat nyaman menggunakannya. Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab seseorang menggunakan *smartphone*.



a) *Smartphone* sebagai alat komunikasi

Tentunya *smartphone* bukan sebagai pajangan yang tanpa memiliki kegunaan. *Smartphone* memiliki banyak kegunaan, salah satu diantaranya adalah sebagai alat komunikasi. Di era teknologi yang semakin maju sekarang ini, komunikasi menjadi lebih mudah berkat adanya *smartphone*.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa mahasiswa Sosiologi Agama yang menggunakan *smartphone* karena sebagai alat komunikasi adalah sangat tidak setuju berjumlah 2 orang dengan persentase 2,41%, tidak setuju berjumlah 5 orang dengan persentase 6,02%, netral berjumlah 5 orang dengan persentase 6,02%, setuju berjumlah 30 orang dengan persentase 36,14%, dan sangat setuju berjumlah 41 orang dengan persentase 49,40%.

**Tabel 4.18: Tujuan Utama Responden Menggunakan Smartphone Untuk Berkomunikasi**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	2	2.41%
2	Tidak Setuju	5	6.02%
3	Netral	5	6.02%
4	Setuju	30	36.14%
5	Sangat Setuju	41	49.40%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

b) Penggunaan *smartphone* karena pengaruh teman

Teman bergaul menjadi salah satu faktor penggunaan *smartphone*. Hal ini terjadi akibat dari rasa ingin mencoba sesuatu yang biasa dilakukan oleh teman, termasuk dalam menggunakan *smartphone*. Tindakan yang selalu mengikuti apa yang ingin dilakukan teman menjadi acuan yang tidak terlepas dari perubahan

tingkah laku tersebut. Sebagian mahasiswa yang sebelumnya belum menggunakan *smartphone* ketika melihat temannya yang memiliki *smartphone* memiliki rasa ingin coba-coba sampai memiliki rasa kecanduan dalam menggunakan *smartphone*.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa mahasiswa Sosiologi Agama dalam menggunakan *smartphone* dipengaruhi oleh teman adalah sangat tidak setuju berjumlah 8 orang dengan persentase 10,26%, tidak setuju berjumlah 31 orang dengan persentase 39,47%, netral berjumlah 21 orang dengan persentase 26,92%, setuju berjumlah 14 orang dengan persentase 17,95%, dan sangat setuju berjumlah 4 orang dengan persentase 5,13%.

**Tabel 4.19: Responden Menggunakan *Smartphone* Karena Pengaruh Teman**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	8	9.64%
2	Tidak Setuju	33	39.76%
3	Netral	21	25.30%
4	Setuju	15	18.07%
5	Sangat Setuju	6	7.23%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

c) Penggunaan *smartphone* karena trend

Tidak bisa dipungkiri bahwa penggunaan *smartphone* sudah menjadi trend dikalangan mahasiswa. Dengan mengikuti arus globalisasi dan teknologi penggunaan *smartphone* kini diminati disemua kalangan tidak terkecuali mahasiswa. mahasiswa yang dulunya tidak tertarik dengan *smartphone* kini berlaih menggunakan *smartphone*. Hal ini terjadi akibat dari rasa ingin memiliki

sesuatu yang dimiliki oleh orang lain. Sehingga *smartphone* pada awalnya digunakan hanya untuk bergaya kini menjadi suatu kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa mahasiswa Sosiologi Agama dalam menggunakan *smartphone* dipengaruhi oleh trend adalah sangat tidak setuju berjumlah 10 orang dengan persentase 12,05%, tidak setuju berjumlah 28 orang dengan persentase 33,73%, netral berjumlah 19 orang dengan persentase 22,89%, setuju berjumlah 19 orang dengan persentase 21,69%, dan sangat setuju berjumlah 8 orang dengan persentase 9,64%.

**Tabel 4.20 : Responden Menggunakan *Smartphone* Karena Trend**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	10	12.05%
2	Tidak Setuju	28	33.73%
3	Netral	19	22.89%
4	Setuju	19	21.69%
5	Sangat Setuju	8	9.64%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

d) Kepercayaan diri akibat *smartphone*

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu faktor penggunaan *smartphone* adalah untuk bergaya. Dengan adanya *smartphone*, seseorang akan merasa percaya diri, tidak terkecuali mahasiswa. *Smartphone* kini menjadi faktor penunjang kepercayaan diri penggunanya. Dengan *smartphone* seseorang akan meningkat kepercayan dirinya begitupun sebaliknya tanpa *smartphone* kepercayaan diri seseorang akan menurun,

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mahasiswa Sosiologi Agama dalam menggunakan *smartphone* dipengaruhi karena dipengaruhi oleh rasa percaya diri adalah sangat tidak setuju berjumlah 4 orang dengan persentase 4,28%, tidak setuju berjumlah 26 orang dengan persentase 31,33%, netral berjumlah 22 orang dengan persentase 26,51%, setuju berjumlah 29 orang dengan persentase 34,94%, dan sangat setuju berjumlah 2 orang dengan persentase 2,41%.

**Tabel 4.21: Responden Lebih Percaya Diri Ketika Menggunakan Smartphone**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	4	4.28%
2	Tidak Setuju	26	31.33%
3	Netral	22	26.51%
4	Setuju	29	34.94%
5	Sangat Setuju	2	2.41%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

e) Penggunaan *smartphone* terhadap eksistensi diri

Salah satu keunggulan dari penggunaan *smartphone* adalah dapat berselancar di media sosial. Media sosial merupakan situs dimana penggunanya dapat berinteraksi dengan pengguna lain dan dapat menampilkan eksistensi diri mereka. Sebagian pengguna *smartphone* lebih percaya diri di media sosial ketimbang di dunia nyata.

Beberapa orang bahkan sengaja menghabiskan waktunya untuk membuat foto yang terbaik untuk dipajang di instagram atau status motivasi di *facebook* atau twitter. Semakin banyak *like*, *love*, atau *retweet* yang didapat, semakin

berbahagialah orang tersebut. Itu artinya eksistensinya diakui (walaupun di dunia maya).

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa mahasiswa Sosiologi Agama dalam menggunakan *smartphone* dipengaruhi oleh rasa eksistensi adalah sangat tidak setuju berjumlah 3 orang dengan persentase 3,61%, tidak setuju berjumlah 26 orang dengan persentase 31,33%, netral berjumlah 22 orang dengan persentase 26,51%, setuju berjumlah 28 orang dengan persentase 33,73%, dan sangat setuju berjumlah 4 orang dengan persentase 4,82%.

**Tabel 4.22: Responden Menggunakan Smartphone Karena Eksistensi Diri**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	3	3.61%
2	Tidak Setuju	26	31.33%
3	Netral	22	26.51%
4	Setuju	28	33.73%
5	Sangat Setuju	4	4.82%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

f) Penggunaan *smartphone* karena harga diri

Peneliti beranggapan bahwa banyak mahasiswa yang mempunyai *smartphone* hanya sebagai ajang memamerkan, hanya mengikuti zaman dengan tidak bisa memaksimalkan penggunaan *smartphone* tersebut. *smartphone* hanya dijadikan tolak ukur dalam pergaulan mahasiswa. hal ini berdasarkan fenomena yang terjadi sekarang ini, banyak mahasiswa yang merasa malu tanpa menggunakan *smartphone*, bahkan rasa malu ini pun ternyata muncul akibat

penggunaan *smartphone* yang kalah bersaing dengan *smartphone* keluaran terbaru.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa mahasiswa Sosiologi Agama dalam menggunakan *smartphone* dipengaruhi oleh harga diri adalah sangat tidak setuju berjumlah 21 orang dengan persentase 26,92%, tidak setuju berjumlah 36 orang dengan persentase 46,15%, netral berjumlah 7 orang dengan persentase 8,97%, setuju berjumlah 11 orang dengan persentase 14,10%, dan sangat setuju berjumlah 3 orang dengan persentase 3,85%.

**Tabel 4.23: Responden Menggunakan *Smartphone* Karena Harga Diri**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	21	25.30%
2	Tidak Setuju	38	45.78%
3	Netral	7	8.43%
4	Setuju	13	15.66%
5	Sangat Setuju	4	4.82%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

g) Alasan penggunaan *smartphone*

*Smartphone* yang dianggap sebagai kebutuhan mahasiswa memiliki banyak manfaat. Manfaatnya dapat berupa informasi dan fitur menarik serta dapat berinteraksi di jejaring sosial. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penunjang dari pemakaian *smartphone*.

1) Informasi dan fitur menarik

Tidak bisa dipungkiri bahwa *smartphone* adalah salah satu teknologi komunikasi yang paling sering digunakan oleh mahasiswa. dengan *smartphone*,

seseorang dapat mendapatkan informasi yang diinginkannya, bahkan informasi yang berasal dari tempat yang jauh. Selain itu, dengan menggunakan *smartphone*, seseorang akan merasa terhibur karena adanya berbagai fitur menarik yang menarik.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa mahasiswa Sosiologi Agama dalam menggunakan *smartphone* dipengaruhi oleh informasi dan fitur yang menarik adalah sangat tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 1,20%, tidak setuju berjumlah 8 orang dengan persentase 9,64%, netral berjumlah 9 orang dengan persentase 10,84%, setuju berjumlah 40 orang dengan persentase 48,19%, dan sangat setuju berjumlah 25 orang dengan persentase 30,12%.

**Tabel 4.24: Responden yang menggunakan *Smartphone* Karena Informasi dan Fitur Menarik**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1.20%
2	Tidak Setuju	8	9.64%
3	Netral	9	10.84%
4	Setuju	40	48.19%
5	Sangat setuju	25	30.12%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

## 2) Berinteraksi di jejaring sosial media

Salah satu keunggulan penggunaan *smartphone* adalah tersedianya berbagai fitur jejaring sosial seperti *facebook*, *instagram*, *WhatsApp* (WA), dan lain-lain. Hal ini dimanfaatkan mahasiswa untuk memudahkan mereka dalam berinteraksi di jejaring sosial media.



Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa mahasiswa Sosiologi Agama dalam menggunakan *smartphone* dipengaruhi oleh kebutuhan melakukan interaksi di jejaring media adalah sangat tidak setuju berjumlah 2 orang dengan persentase 2,41%, tidak setuju berjumlah 9 orang dengan persentase 10,84%, netral berjumlah 11 orang dengan persentase 13,10%, setuju berjumlah 39 orang dengan persentase 46,99%, dan sangat setuju berjumlah 22 orang dengan persentase 26,51%.

**Tabel 4.25: Penggunaan *Smartphone* Oleh Responden Untuk Berinteraksi di Jejaring Sosial Media**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	2	2.41%
2	Tidak Setuju	9	10.84%
3	Netral	11	13.10%
4	Setuju	39	46.99%
5	Sangat setuju	22	26.51%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

#### h) Ketergantungan penggunaan *smartphone*

Dengan adanya *smartphone* dalam genggam, informasi lebih mudah didapat, rasa bosan bisa hilang dengan mudah lewat bermain game atau berinteraksi di media sosial. Peneliti menganggap bahwa semakin banyak waktu yang digunakan maka semakin tinggi resiko ketergantungan penggunaan *smartphone*. Begitupun sebaliknya, semakin sedikit waktu yang digunakan maka semakin rendah resiko ketergantungan penggunaan *smartphone*.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa mahasiswa Sosiologi Agama dalam menggunakan *smartphone* dipengaruhi oleh rasa ketergantungan adalah

sangat tidak setuju berjumlah 4 orang dengan persentase 4,82%, tidak setuju berjumlah 27 orang dengan persentase 32,53%, netral berjumlah 23 orang dengan persentase 27,71%, setuju berjumlah 21 orang dengan persentase 25,30%, dan sangat setuju berjumlah 8 orang dengan persentase 9,64 %.

**Tabel 4.26: Penggunaan *Smartphone* Oleh Responden Karena Ketergantungan**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	4	4.82%
2	Tidak Setuju	27	32.53%
3	Netral	23	27.71%
4	Setuju	21	25.30%
5	Sangat setuju	8	9.64%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

i) Pengaruh orangtua

Peneliti menemukan fakta yang menarik tentang faktor penunjang penggunaan *smartphone* yaitu orang tua. Hanya sedikit mahasiswa yang menggunakan *smartphone* karena pengaruh orangtua. Karena mayoritas orangtua menganggap *smartphone* dapat memberikan dampak negatif. Namun jika terdapat orang tua yang ingin memberikan anaknya *smartphone*, maka anak tersebut berkemungkinan besar untuk menerimanya. Walaupun kasus langka, namun tidak dapat dipungkiri jika orangtua merupakan salah satu faktor penggunaan *smartphone*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa mahasiswa Sosiologi Agama dalam menggunakan *smartphone* dipengaruhi oleh orangtua adalah sangat tidak setuju berjumlah 14 orang dengan persentase 16,87%, tidak

setuju berjumlah 37 orang dengan persentase 44,58%, netral berjumlah 16 orang dengan persentase 19,28%, setuju berjumlah 10 orang dengan persentase 12,05%, dan sangat setuju berjumlah 6 orang dengan persentase 7,23 %.

**Tabel 4.27: Penggunaan *Smartphone* Oleh Responden Karena Pengaruh OrangTua**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	14	16.87%
2	Tidak Setuju	37	44.58%
3	Netral	16	19.28%
4	Setuju	10	12.05%
5	Sangat setuju	6	7.23%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

j) *Smartphone* sebagai kebutuhan

Semua orang jelas membutuhkan *smartphone* tak terkecuali bag mahasiswa.mahasiswa saat ini dituntut untuk selalu update mengenai berita apa yang terjadi. Agar tak ketinggalan berita, mahasiswa memanfaatkan kecanggihan *smartphone* untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. Selain itu manfaat dari *smartphone* yang sangat banyak sekali untu mahasiswa, diantaranya yang pertama memudahkan dalam mengakses informasi secara luas dan cepat, kedua memudahkan dalam berkomunikasi, terutama jika digunakan untuk membuat forum diskusi, dan yang ketiga dapat menambah wawasan pengetahuan mahasiswa karena mudahnya mencari informasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa mahasiswa Sosiologi Agama dalam menggunakan *smartphone* dipengaruhi oleh faktor kebutuhan adalah sangat tidak setuju berjumlah 4 orang dengan persentase 4,82%,

tidak setuju berjumlah 9 orang dengan persentase 10,84%, netral berjumlah 12 orang dengan persentase 14,46%, setuju berjumlah 36 orang dengan persentase 43,37%, dan sangat setuju berjumlah 22 orang dengan persentase 26,51 %

**Tabel 4.28: Penggunaan *Smartphone* Oleh Responden Karena Kebutuhan**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	4	4.82%
2	Tidak Setuju	9	10.84%
3	Netral	12	14.46%
4	Setuju	36	43.37%
5	Sangat setuju	22	26.51%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

### 3. Alienasi Sosial

- a) Kesenangan menggunakan *smartphone* dibanding berkomunikasi dengan orang lain

Salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa teralienasi sosial yaitu kesenangan mahasiswa yang menggunakan *smartphone* dibanding berkomunikasi dengan orang lain. Mahasiswa cenderung mengabaikan perkataan orang yang berkomunikasi dengannya, hanya karena pada saat itu mereka menggunakan *smartphone*. Hingga akhirnya, mereka yang merasa terabaikan merasa canggung berbicara dengan orang tersebut. hal inipun juga terjadi terhadap mahasiswa.

Mahasiswa merasa canggung atau malas berbicara jika salah satu dari mereka menggunakan *smartphone*. Hal ini terlihat dari tindakan mereka yang meminimalisir komunikasi, akibatnya interaksi hanya sebatas saling pandang saja,

duduk bersebelahan tanpa adanya komunikasi, dan berbagai keadaan penyimpangan interaksi lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa mahasiswa Sosiologi Agama yang lebih senang menggunakan *smartphone* dibanding berkomunikasi dengan orang lain adalah sangat tidak setuju berjumlah 8 orang dengan persentase 9,64%, tidak setuju berjumlah 33 orang dengan persentase 39,76%, netral berjumlah 15 orang dengan persentase 18,07%, setuju berjumlah 22 orang dengan persentase 26,51%, dan sangat setuju berjumlah 5 orang dengan persentase 6,02%.

**Tabel 4.29: Kesenangan Responden yang Menggunakan *Smartphone* dibanding Berkomunikasi Dengan Orang Lain**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	8	9.64%
2	Tidak Setuju	33	39.76%
3	Netral	15	18.07%
4	Setuju	22	26.51%
5	Sangat setuju	5	6.02%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

- b) Kesenangan menggunakan *smartphone* ketika berinteraksi dengan orang lain

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa mahasiswa akan lebih senang untuk menggunakan *smartphone* ketimbang berkomunikasi dengan orang lain. Namun tidak sedikit juga orang yang mampu berinteraksi dengan orang lain walaupun mereka menggunakan *smartphone*. Hal ini dianggap masih dapat diterima, walaupun akan menimbulkan kecanggungan. Peneliti menganggap

mahasiswa yang seperti ini masih dapat mengetahui tindakan apa yang harus diambilnya.

Mahasiswa yang menggunakan *smartphone* namun dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan wajar, ini membuktikan bahwa mahasiswa tersebut berada dalam suatu pilihan. Apakah ia akan memilih untuk menjadi mahasiswa yang teralienasi atau mahasiswa yang mampu mengontrol keinginannya sehingga dapat berkomunikasi dengan orang lain, atau bahkan keduanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa mahasiswa Sosiologi Agama yang lebih senang menggunakan *smartphone* ketika berinteraksi dengan orang lain berkomunikasi dengan orang lain adalah sangat tidak setuju berjumlah 7 orang dengan persentase 8,43%, tidak setuju berjumlah 19 orang dengan persentase 22,89%, netral berjumlah 23 orang dengan persentase 27,71%, setuju berjumlah 23 orang dengan persentase 27,71%, dan sangat setuju berjumlah 11 orang dengan persentase 13,25%

**Tabel 4.30: Kesenangan Responden yang Menggunakan *Smartphone* Ketika Berinteraksi Dengan Orang Lain**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	7	8.43%
2	Tidak Setuju	19	22.89%
3	Netral	23	27.71%
4	Setuju	23	27.71%
5	Sangat setuju	11	13.25%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

c) Peningkatan emosional akibat *smartphone*

Orang yang sudah mengalami alienasi sosial akan menyebabkan perubahan tingkah laku yang signifikan, salah satunya adalah perubahan emosional. Emosional terjadi karena kurangnya perhatian yang didapatkannya, baik itu dari keluarga, teman bergaul, lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan pendidikan. Hal inipun juga berlaku bagi mahasiswa yang menggunakan *smartphone* berlebihan hingga teralienasi.

Peneliti menganggap bahwa mahasiswa yang teralienasi sosial akan menimbulkan tingkah laku yang terlihat aneh seperti penyendiri, susah bergaul, maupun tingkat emosi yang cukup tinggi. Emosi yang tinggi tersebut dipicu dari kurangnya perhatian orang lain. Semakin sering seorang mahasiswa diperhatikan maka ia akan merasa nyaman. Begitupun sebaliknya, semakin jarang seseorang mahasiswa mendapat perhatian maka semakin besar kemungkinan ia akan menjadi orang yang pemarah.

Berdasarkan hasil penelitian, Jumlah mahasiswa yang meningkat rasa emosionalnya akibat menggunakan *smartphone* didapatkan sangat tidak setuju berjumlah 7 orang dengan persentase 8,43%, tidak setuju berjumlah 28 orang dengan persentase 33,73%, netral berjumlah 20 orang dengan persentase 24,10%, setuju berjumlah 23 orang dengan persentase 27,71%, sangat setuju berjumlah 5 orang dengan persentase 6,03%.

**Tabel 4.31: Peningkatan Emosional Responden Akibat Menggunakan Smartphone**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	7	8.43%
2	Tidak Setuju	28	33.73%
3	Netral	20	24.10%
4	Setuju	23	27.71%
5	Sangat setuju	5	6.03%
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

d) Pengaruh *smartphone* terhadap tingkat aktivitas

Tidak dapat dipungkiri bahwa *smartphone* memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi penggunanya, namun disatu sisi *smartphone* memberikan dampak negative bagi penggunanya, salah satunya adalah penurunan tingkat aktivitas mahasiswa. mahasiswa mengalami penurunan aktivitas seperti kegiatan ekstrakurikuler, organisasi, olahraga dan berbagai aktivitas lainnya yang diakibatkan oleh penggunaan *smartphone*. Hal ini terjadi akibat dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan bagi mahasiswa seperti memakai *smartphone* sampai lupa waktu, kecanduan, hingga berbagai kegiatan yang tidak bermanfaat lainnya. Sehingga hampir seluruh waktu diluangkan hanya untuk menggunakan *smartphone* tanpa mepedulikan berbagai aktivitas atau kegiatan yang bermanfaat lainnya.

Berdasarkan hasil penilitan, Jumlah mahasiswa yang menurun aktivitasnya seperti organisasi, akademik, olahraga, dan kegiatan lainnya akibat menggunakan *smartphone* didapatkan sangat tidak setuju berjumlah 3 orang dengan persentase 3,61%, tidak setuju berjumlah 24 orang dengan persentase 28,92%, netral



berjumlah 23 orang dengan persentase 27,71%, setuju berjumlah 22 orang dengan persentase 26,51%, dan sangat setuju berjumlah 11 orang dengan persentase 13,25%.

**Tabel 4.32: Peningkatan Aktivitas Responden Akibat Menggunakan Smartphone**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	3	3.61
2	Tidak Setuju	24	28.92
3	Netral	23	27.71
4	Setuju	22	26.51
5	Sangat setuju	11	13.25
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

e) Lebih menyukai teman di dunia maya dan dunia nyata

Pernyataan baudrillard bahwa “saat ini kita hidup dalam fantasi sebuah layar, dari sebuah antarmuka, dalam persentuhan dan jaringan,” sesuai dengan kenyataan bahwa manusia di masa kini yang terkoneksi antara satu dengan yang lain melalui penggunaan *smartphone* meningkatkan kemudahan manusia untuk terhubung pada manusia lain melalui jaringan internet dan tentu layarnya *smartphone*.<sup>1</sup>

Salah satu media yang menarik di *smartphone* adalah media internet. Penggunaan internet bukan hanya sebagai tempat *chatting* saja, tetapi juga tempat berbagai informasi yang dibutuhkan bahkan mencari film kesukaan. Tetapi media

---

<sup>1</sup>Yanti Dwi Astuti, *Dari Simulasi Realitas Sosial Hingga Hiper-Realitas Visual: Tinjauan Komunikasi Virtual Melalui Sosial Media di Cyberspace*, Jurnal (vol 8. No. 02: Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 22

internet memang tidak bisa dipungkiri terkadang dunia maya menjadi lebih nyaman dan mengasyikkan dibanding dunia nyata.

Banyak orang merasa kesepian dalam dunia nyatanya tetapi ia merasa bahagia dengan dunia mayanya. Hal ini juga menjadi fenomena besar bagi dunia dan membuat orang semakin nyaman hingga akhirnya menceritakan apapun yang ia rasakan di sosial media seperti *Facebook* dan *Instagram*. Inilah yang menyebabkan sebagian mahasiswa lebih menyukai teman dunia maya dibanding dunia nyata.

Berdasarkan hasil penelitian, Jumlah mahasiswa yang lebih memilih dunia maya dibanding dunia nyata akibat menggunakan *smartphone* didapatkan sangat tidak setuju berjumlah 22 orang dengan persentase 26,51%, tidak setuju berjumlah 26 orang dengan persentase 31,33%, netral berjumlah 11 orang dengan persentase 13,25%, setuju berjumlah 14 orang dengan persentase 16,87%, dan sangat setuju berjumlah 10 orang dengan persentase 12,05%

**Tabel 4.33: Responden yang Lebih Menyukai Teman Di Dunia Maya Dibanding Dunia Nyata Akibat Menggunakan *Smartphone***

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	22	26.51
2	Tidak Setuju	26	31.33
3	Netral	11	13.25
4	Setuju	14	16.87
5	Sangat setuju	10	12.05
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

f) Penggunaan *smartphone* ketika waktu luang

Bosan merupakan sesuatu yang sangat dibenci oleh siapapun bahkan bagi mahasiswa. Cara untuk mengatasi kebosanan atau mengisi waktu luang adalah dengan melakukan berbagai aktivitas yang dirasa perlu. Namun tidak sedikit mahasiswa yang lebih memilih menggunakan *smartphone* dari pada melakukan aktivitas yang lebih bermanfaat untuk mengisi waktu luangnya. Hal ini terjadi karena berbagai alasan seperti informasi serta fitur menarik yang disediakan oleh *smartphone*, rasa ketergantungan dalam menggunakan *smartphone*, serta berbagai alasan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, Jumlah mahasiswa yang menggunakan *smartphone* ketika waktu luang didapatkan sangat tidak setuju berjumlah 3 orang dengan persentase 3,61%, tidak setuju berjumlah 6 orang dengan persentase 7,23%, netral berjumlah 24 orang dengan persentase 28,92%, setuju berjumlah 40 orang dengan persentase 48,19%, dan sangat setuju berjumlah 10 orang dengan persentase 12,05%.

**Tabel 4.34: Responden Yang menggunakan *Smartphone* Ketika Waktu Luang**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	3	3.61
2	Tidak Setuju	6	7.23
3	Netral	24	28.92
4	Setuju	40	48.19
5	Sangat setuju	10	12.05
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

g) Kesulitan bersosialisasi akibat *smartphone*

*Smartphone* merupakan salah satu alat yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Interaksi ini biasa terjadi akibat dari para pengguna *smartphone* yang kian meningkat. Namun dari penggunaan *smartphone* ini ternyata dapat membuat sebagian penggunanya teralienasi. Kecendrungan dalam menggunakan *smartphone* berakibat terhadap kemampuan seseorang untuk bersosialisasi dengan orang lain. Terkadang seseorang akan merasa lebih percaya diri jika bersosialisasi dengan orang lain di media sosial atau dunia maya ketimbang bersosialisasi dengan orang yang berada di dunia nyata. Semakin sering orang bersosialisasi di dunia maya maka semakin besar kemungkinan ia akan teralienasi hingga menyebabkan ia sulit untuk berinteraksi dengan orang lain.

Jumlah mahasiswa yang kesulitan bersosialisasi akibat menggunakan *smartphone* didapatkan sangat tidak setuju berjumlah 9 orang dengan persentase 10,84%, tidak setuju berjumlah 33 orang dengan persentase 39,76%, netral berjumlah 15 orang dengan persentase 18,07%, setuju berjumlah 21 orang dengan persentase 25,30%, dan sangat setuju berjumlah 5 orang dengan persentase 6,02%.

**Tabel 4.35: Kesulitan Responden dalam Bersosialisasi Akibat Menggunakan Smartphone**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	9	10.84
2	Tidak Setuju	33	39.76
3	Netral	15	18.07
4	Setuju	21	25.30
5	Sangat setuju	5	6.02
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

h) Perasaan terasing akibat *smartphone*

*Smartphone* kini menjadi trend dimasa kini, akibat dari perkembangan teknoogi yang kian canggih. Status sosial seseorangpun kini ditentukan dengan seberapa banyak kontribusi seseorang dalam menggunakan *smartphone*. Banyak orang yang merasa terasing jika tidak menggunakan *smartphone*. Dengan penggunaan *smartphone* yang kian hari kian meningkat, mayoritas orang merasa gengsi jika tidak menggunakan *smartphone*. Hal inilah yang menimbulkan perubahan lingkungan, dimana orang-orang akan berusaha untuk dapat menggunakan *smartphone*. Inipun juga terjadi untuk seseorang yang dulunya tidak menggunakan *smartphone*, mereka merasa jika dirinya seakan terasingkan. Proses keterasingan inilah yang menimbulkan perubahan terhadap pola pikir seseorang untuk dapat menggunakan *smartphone*.

Jumlah mahasiswa yang merasa terasing akibat menggunakan menggunakan *smartphone* didapatkan sangat tidak setuju berjumlah 3 orang dengan persentase 3,61%, tidak setuju berjumlah 41 orang dengan persentase 49,40%, netral berjumlah 13 orang dengan persentase 15,66%, setuju berjumlah

22 orang dengan persentase 26,51%, dan sangat setuju berjumlah 4 orang dengan persentase 4,82%.

**Tabel 4.36: Responden yang Merasa Terasing Akibat Menggunakan Smartphone**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	3	3.61
2	Tidak Setuju	41	49.40
3	Netral	13	15.66
4	Setuju	22	26.51
5	Sangat setuju	4	4.82
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

i) Pergaulan dengan teman sebaya akibat *smartphone*

Teman sebaya seakan tidak bisa disepelekan dalam mengubah hidup seseorang. Seseorang akan diterima di lingkungan bergaulnya jika dapat mengikuti kebiasaan di lingkungan tersebut. Begitupun sebaliknya, seseorang akan sulit diterima bahkan ditolak jika tidak mampu menyesuaikan kebiasaan di lingkungan tersebut. Hal inipun juga terjadi bagi penggunaan *smartphone* di lingkungan teman bergaul, sehingga banyak orang yang merasa lebih dapat diterima jika memiliki dan menggunakan *smartphone*.

Berdasarkan hasil penelitian Jumlah mahasiswa yang merasa diterima di tempat bergaulnya bersama temannya akibat menggunakan *smartphone* didapatkan sangat tidak setuju berjumlah 6 orang dengan persentase 7,23%, tidak setuju berjumlah 28 orang dengan persentase 33,73%, netral berjumlah 16 orang dengan persentase 19,28%, setuju berjumlah 26 orang dengan persentase 31,33%, dan sangat setuju berjumlah 7 orang dengan persentase 8,43%,

**Tabel 4.37: Pergaulan Responden Yang Lebih Diterima Jika Menggunakan *Smartphone***

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	6	7.23
2	Tidak Setuju	28	33.73
3	Netral	16	19.28
4	Setuju	26	31.33
5	Sangat setuju	7	8.43
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

- j) Keterasingan terhadap perubahan lingkungan akibat penggunaan *smartphone*

Pada kenyatannya, saat ini penggunaan terhadap *smartphone* memang dapat mempengaruhi suatu perilaku komunikasi antar individu. *Smartphone* sekarang sudah menjadi media komunikasi yang wajib. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Saat ini setiap individu ataupun kelompok pasti tidak dapat lepas dari yang namanya *smartphone*, baik untuk hanya berkomunikasi atau hanya sekedar mengunggah sesuatu di media sosial.

Intensitas dalam penggunaan *smartphone* dapat berpengaruh terhadap perilaku komunikasi . konten yang digunakan pun beragam, mulai dari jejaring sosial, game, video, foto, musik, e-mail, SMS, telepon, dan chatting online. Bahwa hal tersebut berpengaruh terhadap suatu perilaku komunikasi mereka. Tidak sedikit dari para pengguna *smartphone* mengakui bahwa mereka menggunakan *smartphone* karena ingin mendapatkan pengalaman yang baru. Lalu

mereka pun ingin juga mendapatkan responden merasa ingin diakui oleh lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, Jumlah mahasiswa yang keterasingan terhadap perubahan lingkungan akibat penggunaan *smartphone* didapatkan sangat tidak setuju berjumlah 6 orang dengan persentase 7,23%, tidak setuju berjumlah 33 orang dengan persentase 39,76%, netral berjumlah 19 orang dengan persentase 22,89%, setuju berjumlah 22 orang dengan persentase 26,51%, dan sangat setuju berjumlah 3 orang dengan persentase 3,61%.

**Tabel 4.38: Keterasingan Responden Terhadap Perubahan Lingkungan Akibat Penggunaan *Smartphone***

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	6	7.23
2	Tidak Setuju	33	39.76
3	Netral	19	22.89
4	Setuju	22	26.51
5	Sangat setuju	3	3.61
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

k) Tingkat kepekaan sosial akibat penggunaan *smartphone*

Bagi mahasiswa, *smartphone* memiliki dampak positif yaitu membantu dalam mengerjakan tugas kuliah, mencari informasi, dan berbagai manfaat lainnya. Meskipun begitu, *smartphone* juga berdampak negatif bagi para mahasiswa. keberadaan *smartphone* membuat kepekaan sosial penggunanya menjadi menurun. *Smartphone* bisa membuat penggunanya asyik sendiri dengan dunianya. Terkadang penggunanya mengabaikan kehidupan nyatanya. Hal inilah yang biasanya menyebabkan sebagian orang mengalami penurunan tingkat



kepekaan sosialnya yang disebabkan oleh penggunaan *smartphone* yang berlebihan.

Jumlah mahasiswa yang merasa tingkat kepekaannya berkurang akibat menggunakan *smartphone* didapatkan sangat tidak setuju berjumlah 6 orang dengan persentase 7,69%, tidak setuju berjumlah 19 orang dengan persentase 24,36%, netral berjumlah 18 orang dengan persentase 28,08%, setuju berjumlah 29 orang dengan persentase 37,18%, sangat setuju berjumlah 6 orang dengan persentase 7,69%.

**Tabel 4.39: Tingkat Kepekaan Sosial Responden Akibat Penggunaan Smartphone**

No.	Skala	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	6	7.23
2	Tidak Setuju	20	24.10
3	Netral	18	21.69
4	Setuju	31	37.35
5	Sangat setuju	8	9.64
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2019

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan pemberian angket kepada mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa pengguna *smartphone* yang belum teralienasi sebanyak 42 orang dengan persentase 50,6%, sedangkan mahasiswa yang sudah teralienasi sebanyak 41 orang atau dengan persentase sebanyak 49,4%. Hal ini menunjukkan

bahwa hampir setengah dari mahasiswa sosiologi Agama IAIN Palopo sudah mengalami alienasi sosial akibat dari penggunaan *smartphone*.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang meliputi masing-masing faktor yaitu 1) Penggunaan *smartphone* dikalangan mahasiswa, 2) Faktor-faktor pendorong penggunaan *smartphone*, dan 3) Alienasi sosial.

#### 1. Penggunaan *smartphone* dikalangan mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan *smartphone*, hal ini dapat dilihat bahwa penggunaan *smartphone* yang menjadi kebutuhan sehari-hari, bahkan membuat seseorang kecanduan dan lupa waktu namun tidak dapat dipungkiri bahwa *smartphone* memiliki berbagai macam fitur yang membantu mahasiswa dalam berkomunikasi dan memberi kemudahan dalam pembelajaran bagi mahasiswa. sesuai dengan pandangan Seeman bahwa individu mengalami *Powerlessness* (ketidakberdayaan).

#### 2. Faktor-faktor pendorong penggunaan *smartphone*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan *smartphone* dengan beberapa faktor yang sejalan dengan pandangan Seeman tentang aspek-aspek alienasi sosial sebagai berikut:

- a. *Powerlessness* (ketidakberdayaan) ditandai dengan banyaknya mahasiswa yang menggunakan *smartphone* karena memiliki fitur yang menarik serta

dapat mengakses informasi, penggunaan *smartphone* untuk berinteraksi di jejaring sosial, ketergantungan, dan kebutuhan komunikasi.

- b. *Social Isolation* (terisolasi secara sosial) ditandai dengan banyaknya mahasiswa yang menggunakan *smartphone* karena mengikuti trend di lingkungan sosialnya dan agar lebih percaya diri. Namun hanya sedikit mahasiswa yang memakai *smartphone* karena gengsi dengan orang lain.

### 3. Alienasi sosial

Karl Marx berasumsi bahwa gejala keterasingan yang mengalir sepanjang sejarah mencapai puncaknya dalam masyarakat kapitalis, dan bahwa kelas para pekerja merupakan kelompok yang paling mengalami keterasingan<sup>2</sup> dimana kaum buruh atau proletar sebagian besar menghabiskan waktunya di pabrik sehingga mereka merasa terasing dari dunia sosial dan bahkan mereka terasing dari dunia sosial dan bahkan mereka juga terasing dari barang yang mereka ciptakan sendiri.

Alienasi sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan *smartphone*. Umumnya subjek yang memiliki tingkat ketergantungan tinggi terhadap *smartphone* karena dirinya tidak mampu mulai interaksi sosial di dunia nyata, umumnya mereka merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dengan menggunakan *smartphone* mereka sendiri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang telah teralienasi akan mengalami beberapa perubahan pada dirinya. Hal ini sejalan dengan pandangan Seeman tentang aspek-aspek alienasi sosial seperti:

---

<sup>2</sup>Erich Fromm, *Konsep Manusia Menurut Marx*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2001). h.62-63

- a. *Social isolation* (terisolasi secara sosial) ditandai dengan perubahan pada dirinya seperti keterasingan, sulit melakukan penyesuaian sosial dan tidak mampu bersosialisasi, lebih senang menggunakan *smartphone* ketimbang berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain, kesal jika diganggu ketika menggunakan *smartphone*, dan rasa kepekaan sosial berkurang.
- b. *Self-estrangement* (keterasingan diri) ditandai dengan perubahan pada dirinya seperti aktivitas menurun. Mahasiswa mengalami penurunan aktivitas seperti kegiatan ekstrakurikuler, organisasi, olahraga dan berbagi aktivitas lainnya yang diakibatkan oleh penggunaan *smartphone*. Namun bagi mahasiswa yang telah teralienasi hanya sedikit mahasiswa yang menyukai dunia maya ketimbang dunia nyata.

Hasil penelitian juga menunjukkan kemiripan dengan paham milik Hurlock tentang kondisi seseorang yang dapat menyebabkan seseorang teralienasi antara lain:

- a. Kesan pertama yang kurang baik dikarenakan penampilan diri yang kurang menarik atau sikap menjauhkan diri, yang mementingkan diri sendiri.
- b. Penampilan yang tidak sesuai dengan standar kelompok dalam hal daya tarik fisik atau tentang kerapihan.
- c. Sifat kepribadian yang mengganggu orang lain seperti mementingkan diri sendiri, keras kepala, gelisah dan mudah marah

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Mahasiswa sosiologi agama IAIN Palopo menganggap bahwa *smartphone* sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi, Bagi beberapa mahasiswa *smartphone* telah menjadi bagian yang sangat penting dalam hidup mereka selayaknya seorang teman dekat dan *smartphone* seperti sudah menjadi kebutuhan utama.

2. Penggunaan *smartphone* pada Mahasiswa sosiologi agama di pengaruhi oleh faktor kebutuhan dan gaya hidup modern. Mahasiswa menggunakan *smartphone* untuk memudahkan komunikasi, dilainsisi mahasiswa juga menggunakan *smartphone* karena ingin meperlihatkan atau menunjukkan status sosial mereka dan memenuhi gaya hidupnya atau trend

3. Jumlah mahasiswa pengguna *smartphone* yang belum teralienasi sebanyak 42 orang dengan persentase 50,6%, sedangkan mahasiswa yang sudah teralienasi sebanyak 41 orang atau dengan persentase sebanyak 49,4%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari mahasiswa sosiologi Agama IAIN Palopo sudah mengalami alienasi sosial akibat dari penggunaan *smartphone*.

## B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Kampus IAIN Palopo dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi, mendorong serta menjadi pelajaran bagi mahasiswa dalam memanfaatkan waktu sebagai mana semestinya.
2. Kepada para peneliti di bidang Sosiologi Agama, agar mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap alienasi sosial yang diakibatkan oleh *smartphone* bagi mahasiswa yang lebih baik lagi.
3. Dengan melihat hasil penelitian yang diperoleh menyangkut bagaimana gambaran alienasi sosial akibat penggunaan *smartphone* pada mahasiswa sosiologi agama, diharapkan menjadi referensi bagi siapapun dalam memahami makna penggunaan *smartphone* sebagaimana mestinya serta meminimalisir kemungkinan teralienasi sosial bagi mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Amrullah, Amir, *Indonesia Terbesar Di Dunia Pengguna Ponsel Pintar*, 06 Juni 2014 <http://techno.okezone.com>.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Arikunto, Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Astuti, Yanti Dwi, *Dari Simulasi Realitas Sosial Hingga Hiper-Realitas Visual: Tinjauan Komunikasi Virtual Melalui Sosial Media Di Cyberspace*, Jurnal, vol 8. No. 02: Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2002.

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2005.

Dinillah, Nusroh, *Alenasi Remaja Akibat Perceraian Orang Tua*, Skripsi Surabaya: UIN Sunan Ampel 2018.

Facebook, <[https://web.facebook.com/sahabat.sosiologi/photos/a.827449794019065/1631947510235952/?type=3&comment\\_id=1939396026157764&reply\\_comment\\_id=1939402989490401&force\\_theater=true&notif\\_id=1547595499159851&notif\\_t=photo\\_reply](https://web.facebook.com/sahabat.sosiologi/photos/a.827449794019065/1631947510235952/?type=3&comment_id=1939396026157764&reply_comment_id=1939402989490401&force_theater=true&notif_id=1547595499159851&notif_t=photo_reply)> januari 2019.

Fromm, Erich, *Konsep Manusia Menurut Marx*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Geyer, Felix, *Alienation, Society, and Individual: Continuity and Change in Theory and Research*, New Brunswick: Transaction, 1992

Haldun, Ibnu, *Perbedaan Alienasi Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan Mahasiswa Dalam Berorganisasi*. Skripsi Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2016.

Hartono, Daniel, dkk, *Menggunakan Smartphone/PDA Lebih Optimal*". Bandung: Informatika, 2008.

Ilhamzen09, *Teknik Sampling*, <https://freelearningji.wordpress.com>.

Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya (Al-Hikmah)*, Bandung: CV Penerbitan Diponegoro, 2014.

Khasanah, Umi, *Pengaruh Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia 7-9 Tahun Terhadap Keberfungsian Sosial Di Srunggan Karang Tengah Imogiri Bantul*. Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

Kon, Igor S, *The Concept of Alienation in Modern Society*, <http://www.khasmirforum.com/articles/hariomarticle.html>.

Martineau, Jonathan, *Time, Capitalism and Alenation: A Socio Historical Inquiry into The Making of Modern Time*, Leiden: Koninklijke Brill nv, 2015.

Matsumoto, David, *The Cambridge Dictionary of Psychology*, Cambridge: Cambridge University Press, 2009.

Patri, Nadira *Smartphone Eksposisi*, <https://www.scribd.com/doc/171146384/smartphone-eksposisi>.

Redusara, Roman *Kritik Agama Karl Marx: Dari Kritik Agama Menuju Kritik Masyarakat*. <https://www.kompasiana.com/amp/roman/kritik-agama—karl-marx-dari-kritik-agama-menuju-kritik-masyarakat>.

Resti, *Penggunaan Smartphone Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, jurnal, Vol 2. No 1; Pekanbaru: Universitas Riau, 2015,

Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010.

Ruslan, Rosadi, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Cet. IV; Jakarta, Rajawali Pers, 2008.

Saiful, Nur Inayati, *Teknologi Dan Perilaku Sosial Pelajar (Studi Tentang Dampak Penggunaan Smartphone. Di Sma Negeri 3 Makassar*. Skripsi Universitas Negeri Makassar, 2016.

Sudjana, Nana, *metode Statistik*, Cet. III; Bandung: Persit, 1984.

Sudjono, Anwar, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet, I; Ed I: Jakarta Rajawali , 1992.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XX; Bandung: Alfabeta 2014,

Suseno, Franz Magnis, *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999

Timbowo, Deify, *Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi*, Jurnal ,Vol. 5. No. 2: Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2016.



Yusoina Putri, Annisa, *Hubungan Kecanduan Smartphone Dengan Kualitas Tidur Remaja*, skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018



### ANGKET PENELITIAN

#### Smartphone dan Alienasi Sosial (Studi Mahasiswa Sosiologi Agama IAIN Palopo).

Nama :

Semester :

Umur :

Smartphone yang digunakan :

#### Petunjuk Pengisian:

1. Tulis nama, Umur Semester dan merek smartphone yang anda gunakan pada lembar jawaban.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang dialami dengan memberi tanda centang (v) pada kolom yang telah disediakan.
4. Keterangan pilihan jawaban:  
SS : Sangat setuju  
S : Setuju  
N : Netral  
TS : Tidak setuju  
STS : Sangat Tidak setuju

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
<b>Penggunaan <i>smartphone</i> dikalangan mahasiswa</b>						
1	Memakai <i>smartphone</i> sangat penting dalam kehidupan sehari-hari					
2	<i>Smartphone</i> memudahkan saya dalam belajar					
3	<i>Smartphone</i> sudah menjadi kebutuhan primer saya					
4	Penggunaan <i>smartphone</i> dapat mempengaruhi waktu belajar saya					
5	Saya merasa nyaman ketika tidak menggunakan <i>smartphone</i> dalam jangka waktu satu hari					
6	Saya merasa biaya pengeluaran saya meningkat jika menggunakan <i>smartphone</i>					

7	Saya lupa waktu ketika menggunakan <i>smartphone</i>					
8	Saya menggunakan <i>smartphone</i> kurang dari 3 jam perhari					
9	Saya menggunakan <i>smartphone</i> lebih dari 10 jam perhari					
10	Saya tidak bisa berhenti ketika menggunakan <i>smartphone</i>					
11	Saya senang ketika menggunakan <i>smartphone</i>					
12	Saya memeriksa <i>smartphone</i> di sela-sela pelajaran berlangsung					
<b>Faktor-faktor pendorong penggunaan <i>smartphone</i></b>						
13	Tujuan utama saya menggunakan <i>smartphone</i> untuk berkomunikasi					
14	Saya menggunakan <i>smartphone</i> karena melihat teman yang menggunakan <i>smartphone</i>					
15	Saya menggunakan <i>smartphone</i> karena mengikuti tren					
16	Saya lebih percaya diri jika menggunakan <i>smartphone</i>					
17	Saya menggunakan <i>smartphone</i> karena eksistensi diri					
18	Saya menggunakan <i>smartphone</i> karena gengsi dengan teman saya					
19	Saya menggunakan <i>smartphone</i> karena dapat mengakses informasi serta mempunyai fitur yang menarik					
20	Saya menggunakan <i>smartphone</i> untuk berinteraksi dalam semua jejaring sosial yang ada termasuk BBM LINE, Whatsapp, dan aplikasi yang lainnya.					
21	Saya merasa ketergantungan dalam menggunakan <i>smartphone</i>					
22	Saya menggunakan <i>smartphone</i> karena disuruh orang tua					
23	Saya menggunakan <i>smartphone</i> karena faktor kebutuhan					
<b>Alienasi Sosial</b>						
24	Saya lebih senang menggunakan <i>smartphone</i> dibanding berkomunikasi dengan orang lain					
25	Saya sering menggunakan <i>smartphone</i> saya, saat sedang berinteraksi dengan orang lain					
26	Saya merasa kesal jika ada yang mengganggu ketika asik menggunakan <i>smartphone</i>					

27	saya merasa dengan menggunakan <i>smartphone</i> , tingkat aktivitas (ekstrakurikuler, organisasi, olahraga, dll) saya menurun					
28	Saya lebih menyukai teman di dunia maya dari pada dunia nyata					
29	Saya menggunakan <i>smartphone</i> untuk meluangkan sebagian waktu bagi diri saya					
30	Saya merasa sulit melakukan penyesuaian sosial dan tidak mampu bersosialisasi dengan lingkungan diakibatkan oleh <i>smartphone</i>					
31	Saya merasa terasing jika tidak menggunakan <i>smartphone</i> ketika berinteraksi dengan orang lain					
32	Saya lebih diterima dan mudah bergaul dikalangan teman sebaya ketika menggunakan <i>smartphone</i>					
33	Sebelum saya menggunakan <i>smartphone</i> , saya merasa terasingkan karena perubahan lingkungan yang menyebabkan mayoritas orang menggunakan <i>smartphone</i>					
34	Rasa kepekaan sosial saya menjadi berkurang saat saya menggunakan <i>smartphone</i>					

Lampiran 2. Hasil Angket Penelitian

**HASIL ANGKET PENELITIAN**  
**(ALIENASI SOSIAL DAN SMARTPHONE)**

**A. Penggunaan Smartphone dikalangan Mahasiswa**

Responden	PERTANYAAN												Jumlah
	Penggunaan Smartphone dikalangan Mahasiswa												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	40
2	3	4	3	4	5	5	3	3	3	2	3	2	40
3	4	4	3	4	5	5	5	3	3	4	3	3	46
4	5	4	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	41
5	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	5	4	42
6	5	2	1	5	5	5	5	4	5	5	4	5	51
7	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	38
8	5	5	4	2	3	1	5	5	3	5	1	5	44
9	5	5	4	4	5	5	5	5	1	1	5	1	46
10	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	46
11	5	5	4	4	4	4	5	5	1	1	5	1	44
12	4	3	4	5	2	4	4	2	2	2	3	4	39
13	4	4	4	2	2	3	2	4	5	4	4	4	42
14	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	39
15	5	5	5	5	2	3	3	2	5	5	5	4	49
16	4	5	3	2	3	2	1	3	3	1	3	1	31
17	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	45
18	4	4	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	39
19	4	3	3	4	4	4	4	5	5	2	4	4	46
20	5	5	5	5	5	2	2	2	4	3	5	4	47
21	4	5	3	5	3	5	4	5	3	2	4	4	47
22	4	5	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	51
23	5	3	3	4	2	2	4	2	4	1	4	3	37
24	4	5	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	36
25	4	5	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	51
26	5	5	4	4	3	5	4	4	2	2	4	2	44
27	5	5	5	5	5	5	4	2	4	2	5	4	51
28	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	40
29	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	41

30	4	4	4	5	4	3	3	3	3	2	3	3	41
31	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
32	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	43
33	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	41
34	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	46
35	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	46
36	3	4	2	5	4	5	5	2	3	4	4	2	43
37	5	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	44
38	4	4	4	5	4	5	3	2	4	3	3	3	44
39	4	4	3	3	3	5	2	3	2	2	4	2	37
40	4	4	4	4	2	5	2	2	2	2	4	2	37
41	3	3	2	4	3	5	2	3	3	1	3	2	34
42	4	4	4	5	3	3	2	2	1	2	4	3	37
43	4	4	3	3	3	5	2	3	2	2	4	2	37
44	5	4	3	5	4	4	5	3	2	1	4	3	43
45	5	4	3	4	4	5	5	4	4	5	5	4	52
46	5	4	4	4	2	3	3	1	5	2	4	3	40
47	5	5	5	4	4	5	4	2	2	2	2	2	42
48	5	4	3	4	3	4	3	3	2	1	4	3	39
49	5	5	5	4	4	2	4	2	2	4	5	2	44
50	5	4	5	4	1	4	4	2	4	1	5	3	42
51	5	4	3	4	2	4	4	2	2	2	4	2	38
52	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	43
53	4	3	3	2	2	5	3	1	3	1	3	3	33
54	5	5	4	3	4	4	1	3	3	1	4	2	39
55	4	4	4	4	3	5	2	2	2	2	3	3	38
56	4	4	4	4	3	5	5	3	3	3	3	2	43
57	5	4	3	2	3	4	2	2	3	2	4	2	36
58	5	5	4	4	2	4	4	1	4	2	4	4	43
59	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	42
60	4	3	4	4	1	4	4	2	4	4	5	4	43
61	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	40
62	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	2	47
63	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	2	43
64	2	4	4	2	5	4	4	4	4	2	4	4	43
65	2	2	2	4	5	4	5	5	4	5	5	5	48
66	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	45

67	2	4	4	4	5	5	5	4	2	4	4	4	47
68	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	44
69	5	4	4	4	2	2	2	5	2	2	5	4	41
70	4	5	4	4	2	4	4	2	4	4	5	2	44
71	4	5	4	5	5	5	5	2	4	4	4	4	51
72	5	4	4	5	4	4	2	3	5	4	2	4	46
73	4	5	4	5	4	5	4	2	4	4	2	4	47
74	4	5	4	4	5	4	4	1	4	1	3	4	43
75	4	5	4	5	4	4	2	1	5	4	2	4	44
76	2	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	2	36
77	4	5	4	5	4	5	5	2	5	2	4	2	47
78	4	5	4	5	4	2	4	2	4	5	4	5	48
79	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	46
80	5	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	46
81	4	4	2	4	4	5	5	5	5	2	4	4	48
82	2	4	4	4	5	4	4	2	4	4	5	4	46
83	2	2	4	2	5	5	5	2	4	4	5	4	44
Jumlah	338	346	300	322	288	326	294	250	273	237	316	265	
persentase (%)	81.4	83.4	72.3	77.6	69.4	78.6	70.8	60.2	65.8	57.1	76.1	63.9	

### B. FaBTor-faBTor pendorong penggunaan *smartphone*

Responden	PERTANYAAN											Jumlah
	FaBTor-faBTor pendorong penggunaan <i>smartphone</i>											
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	5	2	1	1	2	1	4	4	3	4	4	31
2	5	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	30
3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	4	5	35
4	5	3	3	5	4	2	5	5	3	2	3	40
5	4	3	3	3	3	3	4	5	5	3	4	40
6	5	3	3	3	5	3	5	5	4	3	5	44
7	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	33
8	1	1	1	1	1	1	5	5	3	1	3	23
9	5	3	3	3	2	2	5	5	2	1	5	36
10	5	2	2	2	4	5	5	4	3	2	1	35
11	5	3	2	3	2	4	4	5	5	3	4	40

12	4	2	2	2	2	2	4	3	4	2	4	31
13	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	28
14	4	2	2	2	2	2	4	4	3	2	4	31
15	5	2	5	4	4	2	5	5	4	2	4	42
16	4	1	1	3	1	1	5	3	1	1	3	24
17	4	3	2	2	3	2	4	4	4	2	5	35
18	5	3	3	2	3	2	4	4	3	2	4	35
19	5	2	3	3	3	2	5	5	3	2	4	37
20	5	4	3	4	4	2	5	4	2	1	4	38
21	5	3	3	4	3	2	5	4	4	3	5	41
22	5	4	5	4	3	2	4	5	4	3	5	44
23	3	2	2	2	3	1	3	4	3	1	4	28
24	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	28
25	5	4	5	4	3	2	4	5	4	3	5	44
26	5	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	37
27	5	2	2	4	4	1	5	5	5	1	4	38
28	5	3	3	3	3	2	3	4	3	1	3	33
29	2	3	3	3	4	3	4	4	2	2	4	34
30	3	2	3	2	3	2	4	5	3	3	4	34
31	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	29
32	4	2	2	2	3	2	2	4	3	2	4	30
33	5	2	2	4	3	2	5	4	3	2	4	36
34	3	3	5	3	4	2	4	5	3	3	4	39
35	5	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	29
36	4	4	4	3	3	3	4	4	5	1	2	37
37	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	40
38	5	3	2	2	3	1	4	4	3	3	4	34
39	5	2	1	4	2	1	5	4	2	2	5	33
40	5	2	4	2	4	2	4	4	2	2	4	35
41	4	3	1	1	2	2	3	3	2	2	4	27
42	4	3	2	3	2	1	4	4	3	3	5	34
43	5	2	1	4	2	1	5	4	2	2	5	33
44	5	2	2	2	2	1	4	5	2	2	5	32
45	5	3	2	4	3	2	5	4	2	2	1	33
46	5	3	3	2	2	2	4	5	4	2	5	37
47	4	1	1	2	2	1	4	4	2	2	5	28
48	5	1	2	2	2	2	4	5	2	2	4	31



49	5	2	2	2	1	1	4	5	2	1	5	30
50	4	3	3	1	2	1	5	5	2	2	4	32
51	5	1	1	3	4	1	5	3	2	4	5	34
52	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	38
53	5	1	1	3	2	1	5	3	3	2	5	31
54	5	1	1	3	3	1	5	5	1	1	4	30
55	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	5	34
56	4	2	2	4	4	2	4	1	2	2	4	31
57	5	1	2	3	3	2	4	4	1	2	3	30
58	4	4	4	4	4	4	5	4	2	1	4	40
59	5	2	4	2	2	4	5	5	4	2	4	39
60	4	4	4	4	2	1	5	4	2	5	1	36
61	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	2	41
62	1	2	2	4	4	4	2	4	2	4	5	34
63	4	5	4	4	4	2	4	4	2	4	2	39
64	5	4	2	4	4	2	5	2	3	4	5	40
65	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	38
66	5	5	4	4	2	1	4	4	4	5	2	40
67	4	5	4	4	4	4	4	2	5	2	2	40
68	4	2	2	2	4	5	2	1	5	1	4	32
69	5	2	5	4	5	4	4	2	5	2	4	42
70	2	4	4	2	4	5	4	4	4	2	4	39
71	5	4	2	3	4	3	4	4	3	2	2	36
72	3	5	4	2	2	1	2	3	4	5	3	34
73	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	36
74	2	4	5	4	5	4	5	4	2	1	3	39
75	5	2	4	5	3	4	2	4	4	2	4	39
76	5	2	3	2	4	1	3	4	2	1	2	29
77	4	2	4	4	2	1	1	2	4	4	1	29
78	2	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	36
79	5	5	4	4	5	5	2	2	4	5	5	46
80	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	47
81	5	2	2	2	4	4	4	5	2	4	5	39
82	4	2	5	4	2	2	5	4	5	2	4	39
83	4	4	4	2	4	2	4	2	1	5	5	37
Jumlah	352	227	235	248	253	190	329	319	251	206	312	
persentase (%)	84.8	54.7	56.6	59.8	61	45.8	79.3	76.9	60.5	49.6	75.2	

### C. Alienasi Sosial

Range Penilaian alienasi sosial

Skor tertinggi  $\rightarrow 5 \times 11 = 55$

Skor terendah  $\rightarrow 1 \times 11 = 11$

Pengukuran alienasi sosial ini menggunakan tiga kriteria yaitu pernyataan Belum Teralienasi, Hampir Teralienasi, dan Sudah Teralienasi dengan klasifikasi sebagai berikut:

Skor 11 – 33 : Belum Teralienasi (BT)

Skor 34 – 55 : Sudah Teralienasi (ST)

Responden	PERTANYAAN											Jumlah	KATEGORI
	Alienasi Sosial												
	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	2	4	2	4	1	4	2	2	1	4	4	30	BT
2	3	1	1	2	1	3	4	2	2	3	3	25	BT
3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	4	35	ST
4	2	3	3	2	1	3	1	2	3	2	3	25	BT
5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	39	ST
6	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	4	37	ST
7	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	31	BT
8	1	1	1	5	5	1	3	1	1	1	3	23	BT
9	1	1	1	3	5	5	2	2	2	2	4	28	BT
10	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	1	26	BT
11	3	4	3	2	5	3	3	4	4	3	3	37	ST
12	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	30	BT
13	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	32	BT
14	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	2	30	BT
15	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	40	ST
16	1	1	2	2	1	3	2	2	2	1	3	20	BT
17	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	33	BT

18	3	3	4	2	2	4	2	2	2	3	2	29	BT
19	2	4	2	3	2	4	4	2	3	3	4	33	BT
20	2	3	3	1	2	3	1	2	2	2	2	23	BT
21	2	3	3	4	4	4	2	2	2	2	1	29	BT
22	5	5	4	5	3	3	3	3	3	4	4	42	ST
23	2	3	3	1	1	4	1	2	1	2	2	22	BT
24	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	4	29	BT
25	5	5	4	5	3	3	3	3	3	4	4	42	ST
26	4	2	3	2	5	3	2	2	5	4	3	35	ST
27	4	2	4	4	2	5	1	4	4	2	4	36	ST
28	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	31	BT
29	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	26	BT
30	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	4	31	BT
31	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	1	24	BT
32	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	30	BT
33	2	4	3	3	3	4	2	2	2	2	3	30	BT
34	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	31	BT
35	2	2	2	3	1	4	3	2	3	2	3	27	BT
36	4	2	3	2	4	4	2	4	4	4	5	38	ST
37	4	4	4	3	4	3	2	2	4	2	2	34	ST
38	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	26	BT
39	2	3	2	3	1	4	1	2	2	3	4	27	BT
40	2	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	34	ST
41	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	26	BT
42	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	33	BT
43	2	3	2	3	1	5	1	2	2	3	4	28	BT
44	2	1	2	2	1	4	2	4	2	2	4	26	BT
45	2	3	5	5	2	4	2	2	4	3	2	34	ST
46	2	3	2	3	1	3	2	3	1	2	2	24	BT
47	1	2	1	2	1	4	1	1	2	1	5	21	BT
48	1	1	2	2	1	4	2	4	2	2	4	25	BT
49	1	5	5	1	1	5	5	1	1	1	1	27	BT
50	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	26	BT
51	2	2	3	4	1	4	2	2	3	4	2	29	BT
52	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38	ST
53	2	2	5	3	2	5	2	2	2	2	3	30	BT

54	1	2	1	2	1	3	1	2	2	2	1	18	BT
55	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	25	BT
56	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	27	BT
57	1	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3	27	BT
58	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	39	ST
59	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	34	ST
60	4	4	4	5	2	4	4	5	5	5	5	47	ST
61	2	4	2	5	5	4	5	4	4	5	4	44	ST
62	4	4	2	4	2	2	2	5	2	2	5	34	ST
63	4	2	4	5	1	4	2	4	5	4	5	40	ST
64	5	5	1	2	5	4	5	2	5	5	3	42	ST
65	2	5	4	2	4	4	4	2	4	4	3	38	ST
66	4	4	4	5	5	4	4	5	2	2	4	43	ST
67	4	2	4	2	4	5	4	4	4	4	4	41	ST
68	4	5	4	5	4	4	2	2	4	2	2	38	ST
69	4	2	2	4	5	4	4	5	4	2	2	38	ST
70	4	4	2	2	4	2	1	4	4	4	4	35	ST
71	3	4	1	2	3	1	3	4	4	4	4	33	BT
72	2	4	4	4	2	1	4	4	4	2	1	32	BT
73	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	36	ST
74	4	5	4	5	2	4	4	2	4	2	4	40	ST
75	4	1	2	2	1	2	4	4	4	2	4	30	BT
76	2	4	2	4	2	5	4	2	4	4	2	35	ST
77	3	4	4	2	2	4	4	2	1	4	4	34	ST
78	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	5	41	ST
79	5	5	2	4	4	4	5	4	5	4	5	47	ST
80	4	4	4	4	4	4	5	2	5	4	4	44	ST
81	2	5	5	5	2	5	2	4	4	4	4	42	ST
82	4	5	4	2	5	5	4	4	2	4	2	41	ST
83	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	50	ST
Jumlah	232	261	240	263	213	297	229	232	249	232	264	2712	
persentase (%)	55.9	62.9	57.8	63.4	51.3	71.6	55.2	55.9	60	55.9	63.6	59.4085	

### Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1.1

Penyebaran angket kepada mahasiswa sosiologi agama semester II.A



Gambar 1.2

Penyebaran angket kepada mahasiswa sosiologi agama semester II.B



Gambar 1.3

Penyebaran angket kepada mahasiswa sosiologi agama semester IV



Gambar 1.4

Penyebaran angket kepada mahasiswa sosiologi agama semester VI



PEMERINTAH KOTA PALOPO  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. KH M. Hasyim No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 940/IP/DPMP/TSP/VII/2019

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK.
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo.
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : MUHAMMAD MUJAHIDUN  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Jl. Agatis Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 14 16 17.0006

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**SMARTPHONE DAN ALIENASI SOSIAL (STUDI KASUS MAHASISWA SOSIOLOGI AGAMA IAIN PALOPO)**

Lokasi Penelitian : KAMPUS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KOTA PALOPO  
Lamanya Penelitian : 11 Juli 2019 s.d. 11 September 2019

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.**
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 11 Juli 2019  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

**FARID KASIM JS, SH, M.Si**  
Pangkat : Pembina Tk. I  
NIP : 19830309 200312 1 004

**Tembusan :**

- 1 Kepala Badan Kesbang P.ov Sul-Sei,
- 2 Walikota Palopo
- 3 Dandim 1403 SWG
- 4 Kapolres Palopo
- 5 Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
- 6 Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
- 7 Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian